

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE *QUANTUM READING* TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MURID KELAS IV SD INPRES
BONTOMANAI KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**KHUSNUL KHATIMAH
10540 9625 15**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama KHUSNUL KHATIMAH, NIM 10540 9625 15 dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 131/Tahun 1440 H/2019M tanggal 20 Dzulhijjah 1440 H/21 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada Hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019.

Makassar, 30 Dzulhijjah 1440 H
 31 Agustus 2019 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.
2. Ketua : Erwin Akhik, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Nur Imudzalifah, M.Pd.
4. Dosen Penguji :
 1. Dr. Nurulrah, M.Pd.
 2. Drs. Tarman A. Arif, S.Pd., M.Pd.
 3. Aliem Balari, S.Pd., M.Pd.
 4. Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.

(Handwritten signatures of the exam committee members)

Disahkan Oleh
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

(Signature of Dekan FKIP)
 Erwin Akhik, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM : 860 934



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **KHUSNUL KHATIMAH**
 NIM : 0540 9625 15
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
 Makassar
 Dengan Judul : **Efektivitas Penggunaan Metode Quantum Reading
 terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Murid
 Kelas IV SD Nurussalam Kecamatan Tamalate
 Kota Makassar**

Setelah dipertimbangkan dan ditelaah naskah Skripsi ini telah diajukan dihadapan Tim
 Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
 Makassar

Makassar, Agustus 2019

Ditandatangani Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M.Pd.

Dr. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
 Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

Erwin Gita, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM: 860 934

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
 NBM: 1148918



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin Tlp : (0411) 860132 Makassar 90221

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khusnul Khatimah
NIM : 10540 9625 15
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Metode *Quantum Reading*
Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Murid
Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate
Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan

Khusnul Khatimah



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin Tlp : (0411) 860132 Makassar 90221

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khusnul Khatimah
NIM : 10540 9625 15
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya yang menyusun sendiri skripsi ini (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2,3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan

Khusnul Khatimah

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Siapa yang Peduli Terhadap Prosesmu

Mereka Hanya Peduli Terhadap Hasilmu



But,

Never Forget To Say Thanks And Sorry

Kupersembahkan karya ini kepada:

Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,

Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis

Mewujudkan harapan menjadi kenyataan

ABSTRAK

Khusnul Khatimah. 2019. *Efektivitas penggunaan metode Quantum Reading terhadap kemampuan membaca pemahaman murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Hj. Rosmini Madeamin dan Muhammad Akhir

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan metode *Quantum Reading* terhadap kemampuan membaca pemahaman murid kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar tahun ajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kelas kontrol). Sampel dalam penelitian ini adalah murid Kelas IV.A sebanyak 26 orang. Penelitian dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data skor perolehan hasil membaca pemahaman murid yang dikumpulkan dengan menggunakan tes dalam bentuk tes uraian, data tentang aktivitas murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar murid. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan metode *Quantum Reading* terhadap kemampuan membaca pemahaman murid positif, keterampilan membaca pemahaman murid dengan menggunakan metode *Quantum Reading* menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum menggunakan metode *Quantum Reading*. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah 7,198 dengan frekuensi $dk = 26 - 1 = 25$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{\text{Tabel}} = 2,059$. Jadi, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima. Hal ini dibuktikan bahwa penggunaan metode *Quantum Reading* efektif terhadap kemampuan membaca pemahaman murid kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Kata kunci: membaca pemahaman, metode *Quantum Reading*.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

AssalamuAlaikum Warahmatullah Wabarakatu.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud kita, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Efektivitas Penggunaan Metode *Quantum Reading* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar”** dapat diselesaikan.

Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan kesempurnaan, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, Ayahanda Abdullah S. dan Ibunda Ida yang telah rela berkorban tanpa pamrih dan penuh kasih sayang dalam membesarkan, mendidik, serta mendoakan keberhasilan penulis, yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan disertai segala pengorbanan yang tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada pembimbing I Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M.Pd., dan Dr. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd.,

Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan skripsi ini sampai tahap penyelesaian.

Penulis juga menghanturkan rasa hormat dan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Alim Bahri S.Pd., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis, serta staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi.

Ucapan terima kasih juga kepada Alimuddin, SPd. Kepala SD Inpres Bontomanai Kota Makassar atas bantuannya selama penulis mengadakan penelitian, Suriati, S.Pd. Wali Kelas IV.A guru-guru yang lainnya yang telah memberikan kesempatan dan arahan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SD Inpres Bontomanai Kota Makassar, Siswa-siswi SD Inpres Bontomanai Kota Makassar atas kerjasama, motivasi serta semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Teman seperjuangan Asma Ulmyati Amir, Febi Amriani, Nurul Afiah, Nurfajriani, Nurul Wasilah Mustamin, dan Ratmi Nuriyaqli yang memberikan keceriaan dan hiburan di masa perkuliahan hingga saat ini. Serta terima kasih kepada seluruh keluarga

besar yang telah memberkan doa dan dukungan kepada penulis dalam terselesaikannya skripsi ini. Rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2015 terkhusus Kelas B Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini. Semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu semoga menjadi ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Juni 2019

Penulis



DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| SURAT PERYATAAN | iv |
| SURAT PERJANJIAN | v |
| MOTO DAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 3 |
| C. Tujuan Penelitian | 3 |
| D. Manfaat Penelitian | 4 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS | |
| A. Kajian Pustaka | |
| 1. Hasil Penelitian yang Relevan | 5 |
| 2. Membaca Pemahaman | 6 |
| 3. Metode <i>Quantum Reading</i> | 16 |
| B. Kerangka Pikir | 28 |
| C. Hipotesis Penelitian..... | 30 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 31 |
| B. Desain Penelitian..... | 31 |
| C. Populasi dan Sampel | 32 |
| D. Defenisi Operasional Variabel | 33 |
| E. Instrumen Penelitian..... | 34 |
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 34 |

| | |
|---|-----------|
| G. Teknik Analisis Data..... | 35 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian | 40 |
| B. Pembahasan..... | 49 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Simpulan | 54 |
| B. Saran..... | 54 |
| DAFTAR PUSTAKA | 56 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 58 |
| RIWAYAT HIDUP..... | 85 |



DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| 3.1 jumlah murid kelas IV SD Inpres Bontomanai | 33 |
| 3.2 jumlah murid kelas IV.A SD Inpres Bontomanai | 33 |
| 3.3 standar ketuntasan hasil belajar bahasa indonesia | 37 |
| 4.1 Tingkat Keterampilan Membaca Pemahaman <i>Pretest</i> | 40 |
| 4.2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia | 41 |
| 4.3 Tingkat Keterampilan Membaca Pemahaman <i>Post-Test</i> | 43 |
| 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia | 44 |
| 4.5 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid..... | 44 |
| 4.6 Analisis skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> | 46 |



DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|---------|
| 1. Bagan Kerangka Pikir | 29 |
| 2. Desain Penelitian <i>one group pre test-post test design</i> | 32 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran 1 Daftar Hadir Murid Kelas IV.A | 59 |
| Lampiran 2 Daftar Nilai <i>Pretest</i> Murid Kelas IV.A..... | 60 |
| Lampiran 3 Daftar Nilai <i>Postest</i> Murid Kelas IV.A | 62 |
| Lampiran 4 Daftar Nilai <i>Pretest</i> dan Daftar Nilai <i>Postest</i> | 64 |
| Lampiran 5 Tabel Skor Nilai <i>Pretest</i> | 66 |
| Lampiran 6 Tabel Perhitungan untuk Mencari <i>Mean</i> (Rata-Rata) Nilai <i>Pretest</i> | 68 |
| Lampiran 7 Tabel Skor Nilai <i>Post-Test</i> | 69 |
| Lampiran 8 Tabel Perhitungan untuk Mencari <i>Mean</i> (Rata-Rata) Nilai <i>Post-Tes</i> | 71 |
| Lampiran 9 Tabel Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid | 72 |
| Lampiran 10 Tabel Analisis skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> | 74 |
| Lampiran 11 RPP dan Soal <i>Pretest</i> | 77 |
| Lampiran 12 RPP dan Soal <i>Postest</i> | 78 |
| Lampiran 13 Tabel Distribusi t | 79 |
| Lampiran 14 Dokumentasi | 80 |
| Lampiran 15 Persuratan | 84 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum mengamanatkan agar pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diselenggarakan secara lebih bermakna. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa memperoleh keahlian praktis untuk berkomunikasi, yakni membaca, menulis, berbicara, dan menyimak dalam berbagai ranah berbahasa. Untuk itu corak pembelajaran harus lebih diwarnai dengan kegiatan berbahasa. Demikian pula dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar.

Apa yang terlintas dalam benak kita ketika mendengar kata membaca? ada yang berpikir membaca adalah kegiatan yang membosankan. Ada juga yang mengatakan bahwa membaca hanya kegiatan menyita waktu, tenaga dan pikiran. Bahkan ada yang berasumsi bahwa membaca bukanlah kegiatan yang bermanfaat. Asumsi-asumsi ini sering muncul dikalangan murid SD masa kini. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya dorongan dari guru agar murid mau membaca secara rutin. Perpustakaan sekolah yang kurang menarik perhatian bagi murid, hal ini disebabkan oleh suasana di ruang perpustakaan yang kurang nyaman serta koleksi buku- buku yang tersedia kurang memadai. Faktor lain juga karena murid terbiasa dicecoki oleh informasi instan yang mereka dapatkan dari media TV maupun media elektronik lainnya.

Kegiatan membaca secara lebih luas, dengan menengok sendi-sendi budaya masyarakat yang pada dasarnya kurang mempunyai landasan budaya baca,

atau pewarisan secara intelektual. Masyarakat dalam memberitakan sesuatu termasuk cerita-cerita terdahulu lebih mengandalkan budaya tutur daripada tulisan. Latar budaya tulisan itulah yang menjadi salah satu penyebab lemahnya budaya baca masyarakat, termasuk minat pada pustaka dan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi dan ilmu pengetahuan.

Faktor lain yang mempengaruhi minimnya minat baca, yaitu mereka kurang diperkenalkan dengan dunia baca oleh orang tua mereka. Karena anak-anak yang mampu membaca sejak dini ternyata memiliki orang tua yang mau menyempatkan waktu untuk kegiatan membaca bersama anaknya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas IV SD Inpres Bontomanai ditemukan fakta bahwa minat membaca murid masih rendah terutama dalam membaca pemahaman suatu teks. Ketika mereka disuguhkan atau dihadapkan dengan sebuah teks yang dibagikan oleh guru, mereka hanya melihat teks tersebut hanya sepintas. Sehingga kemampuan membacanya juga rendah.

Quantum Reading merupakan salah satu cara cepat dan bermanfaat untuk merangsang munculnya potensi membaca. Karena membaca merupakan salah satu bentuk interaksi dalam proses belajar. Penerapan *Quantum Reading* menyajikan sebuah konsep tentang strategi pembelajaran membaca menjadi mudah dan cepat dengan pemahaman yang tinggi, dan jika pemahaman murid meningkat, mereka mendapat nilai lebih baik dan belajar lebih cepat. Jika mereka sudah mengalami dengan mudah dan sukses, mereka mungkin mulai lebih sering membaca, tidak hanya untuk sekolah melainkan menjadi hobi.

Peneliti memilih metode ini karena sangat baik diimplementasikan pada pembelajaran membaca, khususnya membaca pemahaman. Metode ini menyajikan langkah-langkah yang detail yang harus diperhatikan oleh murid sebelum memulai membaca. Metode ini juga bertujuan agar budaya membaca khususnya anak-anak lebih baik dan selalu ditingkatkan. Model pembelajaran seperti ini akan mengajak dan memancing peserta didik untuk meningkatkan potensi membaca.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin membuktikan bahwa metode *Quantum Reading* adalah cara cepat dan bermanfaat untuk merangsang munculnya potensi membaca. Karena membaca merupakan salah satu bentuk interaksi dalam proses belajar.

Sehubungan dengan masalah tersebut,peneliti mengajukan judul penelitian yaitu **“Efektivitas Penggunaan Metode *Quantum Reading* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas penggunaan metode *Quantum Reading* terhadap kemampuan membaca pemahaman murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan metode *Quantum Reading* terhadap kemampuan membaca pemahaman murid kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Mendapatkan teori baru tentang pembelajaran membaca pemahaman melalui penerapan metode *Quantum reading*.
 - b. Sebagai dasar atau acuan untuk penelitian selanjutnya
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat dijadikan acuan bagi sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran membaca pemahaman
 - b. Mempermudah pemahaman siswa untuk mempelajari bahasa Indonesia dalam pembelajaran membaca
 - c. menumbuhkan kreativitas guru dalam menemukan metode-metode pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan metode pembelajaran *Quantum Reading* di sekolah yaitu:

- a. Nirwana, 2011, Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran *Quantum Reading* Murid Kelas IV SD Inpres Bengo Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. Dari hasil penelitian ini, secara umum dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia murid Kelas IV SD Inpres Bengo Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa setelah penerapan model pembelajaran *Quantum Reading*.
- b. Sunarti B, 2017, Pengaruh Penerapan Metode *Quantum Reading* Terhadap Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas V SDN Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *quantum reading* berpengaruh terhadap kemampuan membaca cepat siswa. Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa sebelum menggunakan metode *quantum reading* yang mencapai standar keberhasilan belajar yaitu hanya mencapai nilai rata-rata sebesar 12,60. Selanjutnya setelah menggunakan

quantum reading kemampuan membaca siswa mencapai rata-rata skor sebesar 82,75. Hasil tersebut sesuai dengan harapan penulis bahwa penerapan metode *quantum reading* berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa Kelas V SDN Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

- c. Manggur Yanurius, 2015, Penggunaan *Quantum Reading* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Cerita Pendek Siswa Kelas V SDN Marsudi Luhur Yogyakarta. Hasil dalam penelitian tersebut membuktikan bahwa dengan menggunakan metode *Quantum Reading* terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

2. Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis, yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca, seorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dengan demikian maka kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapa pun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peranan penting.

Menurut Farr (Dalman, 2013:5) mengemukakan, “*reading is the heart of education*” yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Tentu saja hasil membacanya itu akan menjadi skemata baginya.

Tampubolon (2008: 56) mengatakan bahwa membaca adalah aktivitas fisik dan mental. Melalui membaca informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh. Inilah motivasi pokok yang dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya minat membaca.

Tarigan (2008: 9-10) mengemukakan bahwa tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan yang lebih rinci.

Safi'ie (2007: 2) mengatakan bahwa tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca yaitu *recording*, *decoding* dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan sedangkan proses *decoding* (penyandian) merupakan proses penerjemahan rangkaian grafis kedalam kata-kata. Proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal yaitu kelas 1-3 yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Penekanan membaca pada tahap ini ialah proses perseptual yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi

bahasa. sementara itu, proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi.

b. Hakikat Membaca

Safi'ie (1999: 5-7) mengatakan bahwa konsep dasar membaca yaitu:

- 1) Membaca pada hakikatnya adalah pengembangan keterampilan, mulai dari keterampilan memahami kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf dalam bacaan sampai dengan memahami secara kritis dan evaluatif seluruh isi bacaan.
- 2) Membaca pada hakikatnya adalah kegiatan visual berupa serangkaian gerakan mata dalam mengikuti baris-baris tulisan, pemutusan penglihatan pada kata dan kelompok kata, melihat ulang kata dan kelompok kata untuk memperoleh pemahaman terhadap bacaan.
- 3) Membaca pada hakikatnya adalah kegiatan memahami dan mengamati kata-kata yang tertulis, memberikan makna terhadap kata-kata tersebut berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dipunyai.
- 4) Membaca adalah suatu proses berpikir yang terjadi melalui proses mempersepsi dan memahami informasi serta memberikan makna terhadap bacaan.
- 5) Membaca pada hakikatnya adalah proses mengolah informasi dalam membaca terjadi proses pengolahan informasi yang dilaksanakan oleh pembaca dengan menggunakan informasi dalam bacaan dan pengetahuan serta pengalaman yang telah dipunyai sebelumnya yang relevan dengan informasi tersebut.

- 6) Membaca pada hakikatnya adalah proses menghubungkan tulisan dengan bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan.
- 7) Membaca pada hakikatnya adalah kemampuan mengantisipasi makna yang terdapat pada baris-baris dalam tulisan. Kegiatan membaca bukan hanya kegiatan bersifat mekanis saja, melainkan merupakan kegiatan menangkap maksud dari kelompok-kelompok kata yang membawa makna.

Dari beberapa butir pandangan tentang hakikat membaca tersebut dapat dikemukakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual, dalam proses ini peranan indera visual sangat penting bagi mereka yang tuna netra. Peranan indera visual dialihkan pada indera peraba, dengan indera visual dan indera perabanya pembaca mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasi dengan bunyi-bunyinya. Dengan proses itu rangkaian tulisan yang dibacanya menjelma menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi kata, kelompok kata yang bermakna di samping gambar bunyi. Membaca juga mengamati berbagai macam tanda baca yang harus dikenalnya. Tanda-tanda baca membantu dalam memahami maksud baris-baris tulisan.

Paul dkk. (dalam Safi`ie 1999: 17) mengemukakan bahwa kegiatan membaca meliputi proses berikut:

- 1) Mengamati simbol-simbol tulisan

Kegiatan membaca dimulai dengan pengamatan secara visual, di samping pengamatan secara visual juga diperlukan kesan auditori (pendengaran), terutama pada anak-anak yang belajar membaca permulaan. Pada anak-anak yang sedang dalam proses belajar membaca permulaan ini, proses membaca terjadi dengan menghubungkan tulisan dengan bunyi dalam bahasa lisan.

2) Menginterpretasikan apa yang diamati

Proses membaca terjadi melalui proses menginterpretasikan kata, kelompok kata, kalimat yang teramati oleh indra visual atau peraba yang kemudian dikirimkan ke pusat syaraf dalam otak. Proses menginterpretasikan atau pemahaman kata-kata dan kalimat di dalam otak itu berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah di punyai oleh seseorang sebelumnya yang berkaitan dengan kata-kata, kelompok kata dan kalimat tersebut. Oleh karena pengetahuan dan pengalaman seseorang itu berbeda-beda antara satu dengan yang lain.

3) Mengikuti urutan yang bersifat linier baris kata-kata yang tertulis

Setiap sistem tulisan mempunyai cara mengurut penulisan sistem tulisan latin menggunakan huruf dari kiri ke kanan. kata-kata disusun dengan kelompok kata juga dari kiri kekanan. Selanjutnya kelompok-kelompok kata disusun menjadi klausa dan klausa disusun menjadi kalimat dengan urutan dari kiri kekanan. Sebaliknya sistem tulisan Arab menggunakan urutan kanan ke kiri.

- 4) Menghubungkan kata-kata dan maknanya dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dipunyai.

Proses pemahaman seorang pembaca terhadap suatu tes bacaan terjadi oleh adanya interaksi antara pengalaman-pengalaman yang telah dipunyainya dengan isi tes bacaan. Jadi pemahaman terhadap suatu bacaan tidaklah semata-mata berasal dari tes bacaan, melainkan juga oleh adanya latar belakang pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena pentingnya latar belakang pengetahuan dan pengalaman seseorang dalam proses membaca permulaan, sangat diperlukan upaya-upaya untuk memperkaya pengetahuan dan pengalaman anak.

- 5) Membuat inferensi dan evaluasi materi yang dibaca

Dengan menguasai keterampilan membaca seseorang dapat membaca berbagai pengetahuan. Melalui proses pengambilan inferensi dan evaluasi yang dibaca. Dengan demikian ada proses membaca dan membaca untuk belajar. Belajar membaca tergantung pada motivasi dan latihan dan penguatan. Oleh karena itu guru perlu menyadarkan anak bahwa mereka yang dapat membaca dengan baik akan memperoleh berbagai keuntungan dalam belajar di sekolah

- 6) Membangun asosiasi

Membaca pada dasarnya proses asosiasi. Pada waktu seseorang membaca ia melewati beberapa tahapan asosiasi. Pertama-tama adalah asosiasi antara rangkaian bunyi bahasa sebagai suatu lambang dari suatu benda atau peristiwa dengan benda atau peristiwa yang dilambangkannya

misalnya rangkaian bunyi kuda membangkitkan asosiasi dengan benda yang berupa binatang berkaki empat yang digunakan sebagai penarik bendi. Berikutnya adalah asosiasi antara gambar rangkaian bunyi yang berupa rangkaian huruf-huruf menurut sistem tulisan tertentu (*graphemes*) dengan bunyinya (*phomenemes*). Proses asosiasi tersebut berlangsung terus selama proses membaca

- 7) Menyikapi secara personal kegiatan/tugas membaca sesuai dengan intereksinya.

Kegiatan membaca dipengaruhi oleh sejumlah aspek afektif terutama perhatian, sikap dan konsep diri. Aspek-aspek afektif ini menentukan seberapa besar kesungguhan seseorang dalam membaca. Misalnya, seorang anak yang mempunyai perhatian besar terhadap suatu materi bacaan akan dengan sungguh-sungguh membaca bacaan tersebut.

c. Membaca Pemahaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Pemahaman (*comprehension*), kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar.

Kegiatan membaca khususnya membaca pemahaman sangat penting bagi setiap murid dan tidak dapat ditawar-tawar lagi. Hal ini didasarkan pada suatu pemikiran sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan oleh murid melalui aktivitas membaca. Membaca pemahaman merupakan istilah yang

digunakan untuk kegiatan membaca yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang terkandung dalam teks bacaan.

Menurut Suhendar (1992: 27) membaca pemahaman ialah membaca bahan bacaan dengan menangkap pokok-pokok pikiran yang lebih tajam dan dalam, sehingga terasa ada kepuasan tersendiri setelah bahan bacaan itu dibaca sampai selesai.

Nuttal (dalam Fifin, 2007: 15) mendefinisikan membaca pemahaman sebagai suatu proses interaksi antara pembaca dengan teks dalam suatu peristiwa membaca. Kegiatan atau membaca yang penekanannya diarahkan pada keterampilan dan menguasai isi bacaan. Pembaca harus mampu menguasai dan memahami bacaan yang dibacanya. Dalam hal ini, unsur yang harus ada dalam setiap kegiatan membaca adalah pemahaman.

Pendapat yang hampir sama dengan Nuttal adalah pendapat Tarigan (2008: 58) yang menyatakan bahwa membaca pemahaman ialah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, pola-pola fiksi. Membaca pemahaman berkaitan erat dengan usaha memahami hal-hal penting dari apa yang dibaca.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses dalam memahami isi bacaan, dan merefleksikan hal-hal yang telah dibaca. Membaca pemahaman bukanlah teknis atau membaca indah, melainkan membaca untuk mengenal atau menemukan ide baik yang tersirat maupun tersurat. Proses ini

melibatkan faktor kecerdasan dan pengalaman pembaca, keterampilan berbahasa, dan penglihatan.

d. Tingkatan Membaca Pemahaman

Menurut Burns dan Roes (dalam Hairuddin, dkk, 2007: 3-24) Membaca pemahaman pada dasarnya adalah suatu proses membaca untuk membangun pemahaman. Dalam proses membaca pemahaman ini ada beberapa tingkatan yang perlu diketahui. Keempat tingkatan membaca pemahaman, yaitu:

1) Pemahaman Literal

Pemahaman literal adalah kemampuan memahami informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks. Pemahaman literal merupakan pemahaman tingkat paling rendah. Walaupun tergolong tingkat rendah, pemahaman literal tetap penting, karena dibutuhkan dalam proses pemahaman bacaan secara keseluruhan. Pemahaman literal merupakan prasyarat bagi pemahaman yang lebih tinggi

2) Pemahaman Inferensial

Pemahaman Inferensial adalah kemampuan memahami informasi yang dinyatakan secara tidak langsung (tersirat) dalam teks. Memahami teks secara inferensial berarti memahami apa yang diimplikasikan oleh informasi-informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks. Dalam hal ini, pembaca menggunakan informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks, latar belakang pengetahuan, dan pengalaman pribadi secara terpadu untuk membuat dugaan atau hipotesis.

3) Pemahaman Kritis

Pemahaman kritis merupakan kemampuan mengevaluasi materi teks. Pemahaman kritis pada dasarnya sama dengan pemahaman evaluatif. Dalam pemahaman ini, pembaca membandingkan informasi yang ditemukan dalam teks dengan norma-norma tertentu, pengetahuan, dan latar belakang pengalaman pembaca untuk menilai teks.

4) Pemahaman Kreatif

Pemahaman kreatif merupakan kemampuan untuk mengungkapkan respon emosional dan estetis terhadap teks yang sesuai dengan standar pribadi dan standar profesional. Pemahaman kreatif melibatkan dimensi kognitif membaca karena berkaitan dengan dampak psikologi dan estetis teks terhadap pembaca.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Anderson (dalam Mardiyah, 2010: 37) yang membedakan tingkatan membaca pemahaman atas tiga tingkatan yaitu (1) membaca barisan, (2) membaca antarbarisan, dan (3) membaca diluar barisan. Membaca barisan diartikan sebagai memahami arti harfiah, membaca antar barisan diartikan menginterpretasikan maksud penulis, dan membaca di luar barisan diartikan menarik kesimpulan dan generalisasi.

e. Pengukuran Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman seseorang dapat diukur menggunakan tes. Tes yang bersifat objektif maupun subjektif dapat dipergunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman murid. Tujuan pokok pelaksanaan tes membaca pemahaman adalah mengetahui dan mengukur kemampuan

pemahaman terhadap bacaan yang tersurat, tersirat, maupun implikasi dari isi bacaan. Tes dapat bentuk subjektif dapat dibuat dalam bentuk pertanyaan yang dijawab dalam jawaban yang panjang dan tepat atau pendek, lebih tepatnya tes ini dalam bentuk esai. Sedangkan tes objektif dapat disusun dalam bentuk tes menjodohkan, melengkapi, atau pilihan ganda.

Nurgiyantoro (2013: 253) mengungkapkan bahwa pengukuran kegiatan membaca dapat mencakup dua segi yaitu keterampilan dan kemauan. Keterampilan membaca lebih berkaitan dengan aspek kognitif, sedangkan faktor kemauan berkaitan dengan aspek afektif. Lebih lanjut Nurgiyantoro (2013: 249) menyatakan bahwa wacana untuk tes membaca sebaiknya tidak terlalu panjang. Dalam satu tes, lebih baik terdiri dari beberapa wacana pendek daripada sebuah wacana panjang. Berbicara tentang bentuk tes, tes esai maupun objektif dapat dipilih, hanya saja mengukur kemampuan tingkat sintesis dan evaluasi bentuk tes esai lebih mudah disusun dengan memperhatikan indikator.

Secara garis besar, sebenarnya aspek yang dinilai dalam pemahaman bacaan terdiri atas tiga bagian, yaitu (1) pemahaman bahasa dan lambang tulisannya, (2) gaya yang terdapat dalam bacaan, (3) nada dan teknik yang digunakan pengarang. Dengan memahami ketiga aspek itu, berarti pembaca memahami keseluruhan isi bacaan

3. Metode *Quantum Reading*

a. Pengertian Metode

Guru adalah seorang pendidik. Pendidik adalah seorang dewasa dengan segala kemampuan yang dimilikinya digunakan untuk mengubah psikis dan pola pikir anak didiknya dari tidak tau menjadi tau, mendewasakan anak didiknya. Salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru adalah dengan mengajar di kelas yang terpenting adalah performa guru di kelas. Bagaimana seorang guru dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian guru harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.

Menurut Wikipedia metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh.

Menurut Hamiyah dan Muhammad Jauhar (2014: 47) bahwa metode merupakan langkah operasional dari strategi yang dipilih untuk mencapai tujuan belajar, sehingga sumber belajar dengan menggunakan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan jenis strategi yang digunakan. Ketepatan penggunaan suatu metode akan menunjukkan fungsi strategi dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Sanjaya (2012: 147) yang menyatakan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah diterapkan. Dengan demikian, dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dijelaskan bahwa metode adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

Unsur-unsur metode dapat mencakup prosedur, sistematis, logis terencana, dan aktivitas untuk mencapai tujuan. Adapun metode dalam pembahasan ini, yaitu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan terencana untuk menciptakan suasana agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

b. Pengertian *Quantum*

Metode *quantum* adalah interaksi yang mengubah energy menjadi cahaya. Analogi tersebut dapat dijelaskan bahwa didalam tubuh anak didik terdapat energi. Energi yang dimaksud adalah energi otak, energi emosi, energi fisik, dan energi rohani. Metode *quantum* adalah interaksi yang mengubah bermacam-macam energy di dalam dan di sekitar momen belajar dengan menyingkirkan hambatan yang menghalangi proses belajar alamiah dengan sengaja menggunakan music, mewarnai lingkungan sekeliling, menyusun bahan pelajaran yang sesuai, cara efektif pembelajaran dan keterlibatan efektif antara siswa dan guru.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *quantum* menggunakan konteks dan isi. Konteks adalah latar dan pengalaman atau keakraban lingkungan bagi siswa. Konteks meliputi suasana yang memberdayakan, landasan yang kukuh, lingkungan yang mendukung dan rancangan belajar yang dinamis. Sedangkan isi meliputi penyajian yang prima, fasilitas yang luwes, keterampilan belajar untuk belajar dan keterampilan hidup.

c. Pengertian *Quantum Reading*

Metode Quantum Reading yaitu cara cepat dan bermanfaat untuk merangsang munculnya potensi membaca. Membaca adalah salah satu bentuk interaksi dalam proses belajar. Penerapan *Quantum Reading* menyajikan sebuah konsep tentang strategi pembelajaran membaca menjadi mudah dan cepat dengan pemahaman yang tinggi, dan jika pemahaman siswa meningkat, mereka mendapat nilai lebih baik dan belajar lebih cepat sekolah akan menjadi lebih mudah.

Jika mereka sudah mengalami membaca dengan mudah dan sukses, mereka mungkin mulai lebih sering membaca, tidak hanya untuk sekolah tetapi untuk hobi. Penerapan *quantum reading* ini merupakan salah satu alternative pembelajaran membaca dikelas. Hernowo (2003: 13).

d. Karakteristik *Quantum Reading*

1. AMBaK Membaca Buku

AMBaK (*Apa Manfaat Bagiku?*), mencari manfaat terlebih dahulu berkaitan dengan membaca buku. Diawali dengan pertanyaan pada diri, seberapa penting membaca buku untuk kehidupan? Tujuh tahapan proses kegiatan membaca menurut Tony Buzan, (dalam Hernowo 2015: 22) sebagai berikut:

a. Pengenalan

Ketika kita membaca buku, kita akan mengenali simbol-simbol buku dengan cermat yang akan membuat kita lebih nyaman dan cepat dalam membaca buku.

b. Peleburan

Proses penyesuaian atau asimilasi. Disini terjadi semacam tarik- ulur atau jual- beli antara apa yang disampaikan buku dan apa yang kita miliki. Kegiatan membaca buku memerlukan banyak aspek fisiknya.

c. Intra- integrasi

Proses menghubungkan-hubungkan antara materi, kalimat dan bab yang satu dengan yang lain. Disini kita mencoba memadukan semua hal yang disampaikan buku dengan apa yang kita punya, adakah yang bersinggungan dengan pengalaman yang kita miliki.

d. Ekstra- integrasi

Pengambilan keputusan untuk melakukan analisis, apresiasi, seleksi, kritik dan apakah mau menerima atau menolak apa yang disampaikan buku kepada kita.

e. Penyimpanan

Proses menyimpan hasil yang kita peroleh dari sebuah buku, kita harus dapat memanfaatkan apa saja yang kita baca, butuh waktu cukup lama dalam proses ini. (biasanya menggunakan kegiatan menulis –ed).

f. Pengingatan

Kita harus dapat menggunakan apa-apa yang kita baca untuk dikeluarkan lagi suatu saat. Tip untuk mengingat gunakan dengan “peta pikiran”.

g. Pengkomunikasian

Membaca buku adalah bentuk berkomunikasi baik intrapersonal (dengan diri sendiri) maupun komunikasi interpersonal (antar pribadi), yaitu dengan para tokoh dalam buku. Proses yang terakhir ini menyiratkan bahwa membaca buku berarti mendengar-aktif dan pada satu saat kita komunikasikan dengan orang lain.

Lewat AMBaK ada kemungkinan dalam diri anda untuk membaca atau motivasi bagi anda. Ada dua jenis motivasi, yaitu :

1. Motivasi Internal (internal motive) merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang.
2. Motivasi Eksternal (external motive) merupakan dorongan yang muncul karena pengaruh dari luar.

Dalam banyak situasi, menemukan AMBaK sama saja dengan menciptakan minat dalam apa yang anda pelajari dengan dunia nyata. Untuk mendapatkan AMBaK bertanyalah pada diri anda sendiri tentang apa yang anda lakukan (membaca).

2) Manfaat Membaca Buku

Banyak manfaat yang dapat diambil dari membaca. Yang paling umum kita dapat belajar dari pengalaman orang lain, menambah pengetahuan. Sedang manfaat khususnya orang rajin membaca akan terhindar dari kerusakan jaringan otak serta menumbuhkan saraf-saraf baru di otak. Manfaatnya yaitu:

- 1) Membangun sugesti dan persepsi membaca

Kegiatan membaca buku melibatkan aspek *to think* (berpikir), *to feel* (merasakan) dan *to act* (bertindak melaksanakan hal-hal yang baik dan bermanfaat sebagaimana yang di anjurkan oleh sebuah buku) dengan memanfaatkan imajinasi. Sugesti positif adalah mengisi pikiran kita dengan sesuatu yang akan berbuah sukses, yang kita inginkan dan harapkan mewujudkan nyata dalam diri kita setelah melakukan sesuatu. Kita tentu akan menemukan hal-hal bermanfaat dan membuat kita berkembang begitu kita mau membaca buku

2) Membaca melibatkan seluruh indra

Salah satu aspek gaya belajar pribadi adalah kesukaan anda dalam belajar visual, auditoria tau fisik (kinestetik). Orang lain mungkin memiliki kesukaan yang lain. Namun, anda memfokuskan semua indra ketugas belajar tersebut.

3) Memanfaatkan imajinasi ketika membaca

Imajinasi merupakan kemampuan menciptakan gagasan atau gambaran mental dalam pikiran anda (Shakti Gawain). Ada empat kekuatan dahsyat didalam diri yaitu: *self awareness* (kesadaran diri), *conscience* (hati nurani), *independend will* (kehendak atau kemampuan untuk memilih), *imagination* (daya imajinasi).

4) Memaksimalkan daya ingat ketika membaca

Untuk dapat mengingat dengan baik sesuatu yang pantas kita ingat, kita perlu mengulangi apa saja yang kita baca dan kita ingat. Langkah awal untuk memperbaiki ingatan adalah dengan menyadari kelemahannya.

Ingatan disimpan dalam berbagai jalur saraf, penting sekali kita memahami bagaimana suatu ingatan dikodekan, disimpan dan ditampilkan kembali.

5) Menggunakan peta-pikiran ketika membaca

Peta pikiran dapat membantu kita untuk mengalirkan secara sangat bebas apapun yang kita simpan didalam pikiran dan perasaan kita. Menurut Tony Buzan (dalam Hernowo 2015: 115) lewat peta pikiran. Untuk menguji pemahaman kita mengenai isi buku, kita perlu menuliskan pemahaman kita dengan mengutip beberapa kalimat dari buku.

e. Langkah-langkah Pembelajaran *Quantum Reading*

De Porter (2010: 185) menjelaskan tentang lima langkah pembelajaran Quantum Reading sebagai berikut:

1) Jadilah pelajar yang ingin tahu

Quantum reading berarti melontarkan pertanyaan. Sebelum memulai membaca, murid membuat pertanyaan seputar tugas membaca tersebut, misalnya: tentang apa tugas ini?

2) Masuki keadaan kondisi terpusat

Membaca cepat menuntut konsentrasi yang tinggi. Untuk mencapai konsentrasi yang tinggi murid dikondisikan sebaik mungkin keadaan mental, fisik dan lingkungannya.

3) Super Scan

Murid dilatih untuk melakukan super scan dengan cara, lalui setiap halaman dari tugas membacanya. Lihat keseluruhan halaman sekaligus.

Biarkan jari mereka “bermain ski” menurut halaman buku. Dengan gerakan bolak-balik, seperti pemain ski yang berslalom melalui turunan, bawa mata kebawah halaman dengan cepat. Biarkan mata mengikuti jari, mencari apapun yang menonjol judul-bab, tebal, gambar, grafik, pertanyaan di akhir bab.

4) Membaca

Untuk meningkatkan kecepatan membaca, murid membaca sedikit lebih cepat dari tingkat membaca nyaman. Kecepatan membaca mereka jari tangan menjaga agar tidak kehilangan tempat dan tidak terjadi mengulang-ulang kata-kata yang sama. Saat menggunakan jari, lihatlah beberapa kata bersamaan, frase (ungkapan) mempunyai arti yang lebih besar daripada kata yang berdiri sendiri.

5) Mengulang

Untuk merekatkan pembelajaran membaca, murid ditugaskan untuk mengulang bacaan dengan cara mencatat ide pokok dari bacaan. Kemudian murid didorong untuk menjelaskan apa yang mereka baca kepada murid lain, atau berbicara kepada diri sendiri mengenai bacaan mereka.

Dalam dunia pendidikan terdapat pendekatan baru dalam sistem membaca yang terkenal dengan "*Quantum Reading*". Secara terminology Quantum adalah interaksi antara potensi otak, fikir dan energi dalam membaca sehingga bacaan itu menjadi cahaya bagi si pembaca.

5 (Lima) Langkah dalam latihan membaca :

1) Jadilah Pelajar Yang Ingin Tahu

QR merupakan pertanyaan sebelum anda memulai membaca tanyakan pada diri anda. Tentang apa yang saya baca, Manfaat apa yang saya ambil, Bagaimana saya dapat menggunakan dan mengamalkan bacaan ini "Ingat otak cerdas selalu ingin tahu" .

2) Masukkan Keadaan Konsentrasi Terpusat

Membaca cepat menuntut konsentrasi tinggi, atur agar buku anda berdiri di atas meja, duduk tegak, pejamkan mata, dan tarik nafas dalam-dalam pikirkan tempat yang damai/menyenangkan, putar mata ke atas dan ke bawah, buka mata, dan lihat buku anda.

3) Super Scan

Super scan adalah membaca paling cepat, dengan cepat lalui setiap halaman dengan melihat halaman sekaligus, biarkan jari-jari anda bermain. Lakukan beberapa kali untuk mengakrabkan diri anda dengan materi sehingga mempunyai gambaran tentang apa yang di bahas buku tersebut. Saat anda melakukan super scan tetap tanyakan pada diri anda. Kira-kira buku ini tentang apa?, Apa artinya bagi saya?, Mengapa ini penting?.

4) Membaca

Sekali lagi masuk membaca, saat mulai membaca ikuti baris demi baris, paksa diri anda dengan membaca sedikit lebih cepat, anda dapat melipat gandakan kecepatan membaca hanya dengan menggunakan jari-jari sebagai penuntun visual (mata).

5) Mengulang

Buatlah peta pikiran untuk hal yang baru saja anda baca. Ini akan merekatkan pembelajaran dalam memori otak anda dan meningkatkan pemahaman terhadap materi. Kelak anda menggunakan peta pikiran ini untuk mengulang dalam menghadapi ujian.

Langkah-langkah yang akan peneliti terapkan dalam penelitian ini hampir sama dengan yang dikemukakan diatas yaitu:

- 1) Sebelum memulai membaca, murid membuat pertanyaan seputar tugas membaca tersebut.
- 2) Murid dikondisikan sebaik mungkin keadaan mental, fisik, dan lingkungannya untuk mencapai konsentrasi yang tinggi.
- 3) Murid dilatih untuk melakukan super scan dengan cara, lalui setiap halaman dari tugas membacanya. Lihat keseluruhan halaman sekaligus. Biarkan jari mereka “bermain ski” menurut halaman buku. Dengan gerakan bolak-balik, seperti pemain ski yang berslalom melalui turunan, bawa mata kebawah halaman dengan cepat. Biarkan mata mengikuti jari, mencari apapun yang menonjol judul-bab, tebal, gambar, grafik, pertanyaan di akhir bab.
- 4) Murid membaca sedikit lebih cepat dari tingkat membaca nyaman. Kecepatan membaca mereka jari tangan menjaga agar tidak kehilangan tempat dan tidak terjadi mengulang-ulang kata-kata yang sama. Saat menggunakan jari, lihatlah beberapa kata bersamaan, frase (ungkapan) mempunyai arti yang lebih besar daripada kata yang berdiri sendiri.

- 5) Murid ditugaskan untuk mengulang bacaan dengan cara mencatat ide pokok dari bacaan. Kemudian murid didorong untuk menjelaskan apa yang mereka baca kepada murid lain, atau berbicara kepada diri sendiri mengenai bacaan mereka.

f. Kelebihan Menggunakan *Quantum Reading*

Kelebihan menggunakan metode *Quantum Reading* yaitu dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas hasil pembelajaran kemampuan membaca pemahaman. Selain itu, *Quantum Reading* menggunakan kombinasi peningkatan kemampuan memahami sangat tinggi, konsentrasi yang sangat fokus dan strategi membaca tertentu sehingga akan mampu memanfaatkan kemampuan otak untuk menangkap beberapa kata sekaligus.

De Porter (1999: 28), mengemukakan kelebihan menggunakan kelebihan menggunakan metode *Quantum Reading* adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu pembelajaran memunculkan potensi diri murid
- 2) Membantu meningkatkan pemahaman membaca
- 3) Mengatasi hambatan dalam membaca
- 4) Menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif dalam kegiatan membaca.

Hernowo (2003: 57), mengemukakan kelebihan dan manfaat pembelajaran membaca dengan menggunakan penerapan metode *Quantum Reading*.

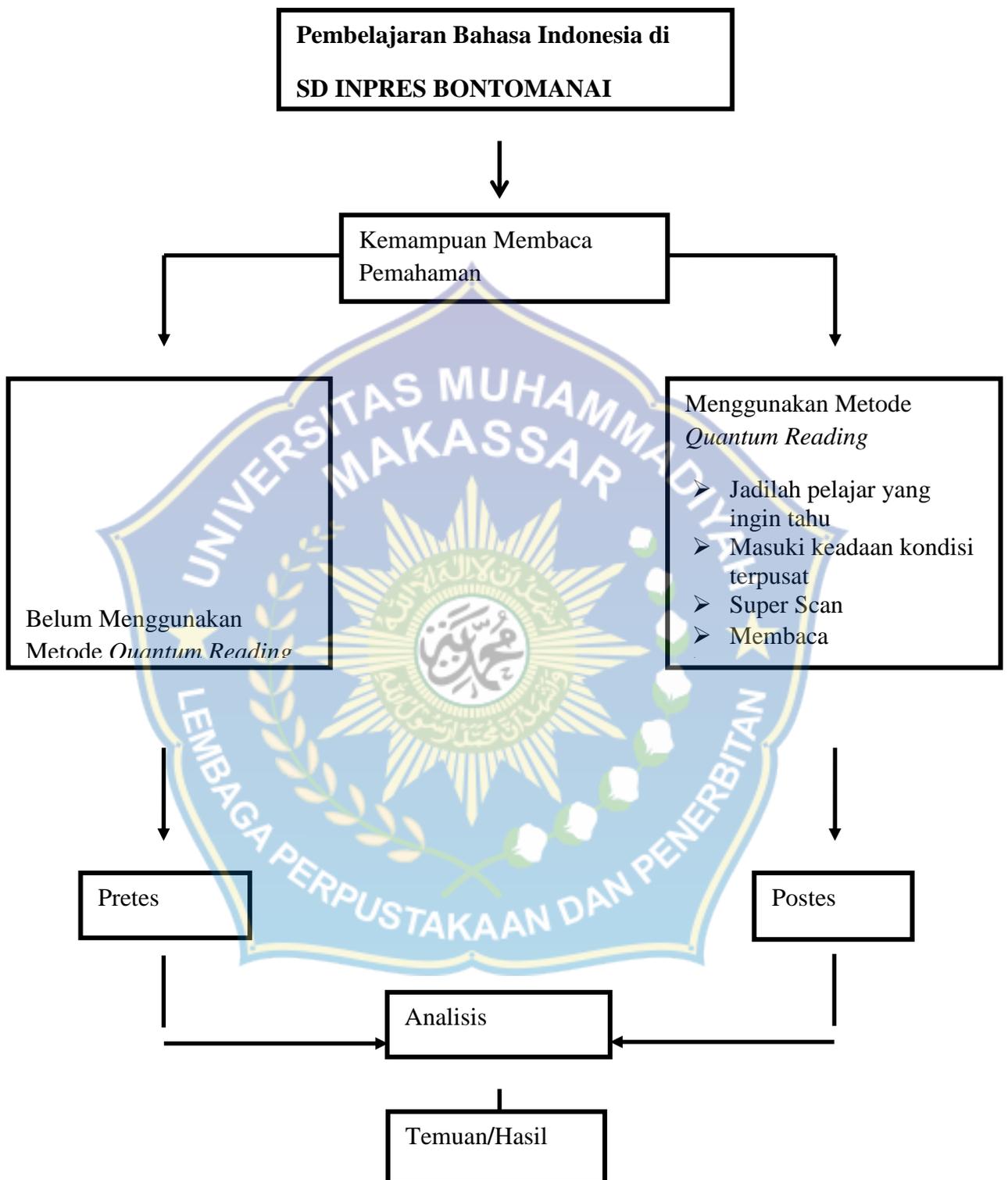
- 1) Membantu murid memunculkan potensi membaca mereka secara menyenangkan.
- 2) Meningkatkan pengetahuan yang lebih luas
- 3) Memunculkan kepercayaan diri.

B. Kerangka Pikir

Setiap guru pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar tentu menginginkan agar semua murid dapat menguasai materi pelajaran sehingga memiliki hasil belajar yang baik. Akan tetapi keinginan atau harapan tersebut harus diikuti dengan kreativitas guru, di antaranya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan materi pelajaran, sehingga semua murid dapat mengikuti pelajaran dengan menekankan kepada keaktifan murid dalam belajar.

Metode Quantum Reading yaitu cara cepat dan bermanfaat untuk merangsang munculnya potensi membaca. Membaca adalah salah satu bentuk interaksi dalam proses belajar. Penerapan *Quantum Reading* menyajikan sebuah konsep tentang strategi pembelajaran membaca menjadi mudah dan cepat dengan pemahaman yang tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, ada beberapa hal yang dijadikan penulis sebagai landasan berpikir yang selanjutnya mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi guna memecahkan masalah yang telah dikemukakan. Adapun landasan berpikir yang dijadikan pegangan penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Sugiyono (2017: 96), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan rumusan masalah tersebut dalam penelitian ini digunakan hipotesis sebagai berikut “penggunaan metode *Quantum Reading* efektif terhadap kemampuan membaca pemahaman murid kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

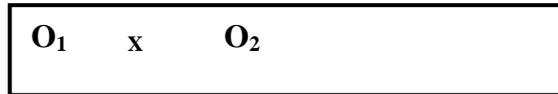
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2017: 107) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai “metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”.

Tujuan penelitian eksperimen sejalan dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan metode *Quantum Reading* terhadap kemampuan membaca pemahaman murid kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

B. Desain Penelitian

Penelitian eksperimen dibagi menjadi empat jenis penelitian. Keempat jenis penelitian itu adalah “pre-eksperimental design, true eksperimental design, factorial design dan quasi experimental design”. (Sugiyono, 2017: 108-116). Desain penelitian ini merupakan penelitian *pre-eksperimental designs* jenis *One-Group Pretes-Posttest Design*. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar Desain Penelitian *one group pre test-post test design*



Sumber : Sugiyono,2017:110-111

Keterangan:

O_1 = Tes awal (*pretest*)

O_2 = Tes akhir (*posttest*)

X = Perlakuan dengan menggunakan metode *Quantum Reading*.

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu:

- Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (keterampilan membaca pemahaman) sebelum perlakuan dilakukan.
- Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menerapkan metode *Quantum Reading*
- Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Yang terdiri atas dua rombongan belajar yaitu kelas IV.A dan Kelas IV.B

Tabel 3.1 Jumlah murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai

| No. | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|-----|-------|-----------|-----------|--------|
| 1. | V.A | 12 | 14 | 26 |
| 2. | V.B | 8 | 12 | 20 |

Sumber: Tata usaha SD Inpres Bontomanai

2. Sampel

Sampel peneliti harus jelas dan teknik pengembalian sampel peneliti harus diungkapkan untuk menggambarkan bahwa sampel yang dipilih mewakili karakteristik dari populasi. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* berarti pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Jadi, sampel diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah murid kelas IV.A SD Inpres Bontomanai.

Tabel 3.2 Jumlah murid Kelas IV.A SD Inpres Bontomanai

| No. | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|-----|-------|-----------|-----------|--------|
| 1. | V.A | 12 | 14 | 26 |

Sumber : Tata usaha SD Inpres Bontomana

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang hendak dijadikan sebagai objek pengamatan di dalam sebuah penelitian. Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel bebas: Metode *Quantum Reading*

Quantum Reading adalah cara cepat dan bermanfaat untuk merangsang munculnya potensi membaca. Membaca adalah salah satu bentuk interaksi dalam proses belajar.

2. Variabel terikat: Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman ialah membaca bahan bacaan dengan menangkap pokok-pokok pikiran yang lebih tajam dan dalam, sehingga terasa ada kepuasan tersendiri setelah bahan bacaan itu dibaca sampai selesai

E. Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes Hasil belajar

Tes hasil belajar keterampilan membaca dengan jenis pretest dan posttest. *pretest* dilaksanakan sebelum metode *Quantum Reading* diterapkan, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode *Quantum Reading*. Dalam penelitian ini murid dites membaca pemahaman.

2. Lembar observasi aktivitas murid

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Quantum Reading*. Lembar observasi merupakan gambaran keseluruhan aspek yang berhubungan dengan kurikulum yang menjadi pedoman dalam pembelajaran.

Lembar observasi ini berisi item-item yang akan diamati pada saat terjadi proses pembelajaran

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum diterapkannya metode *Quantum Reading*.

2. Treatment (pemberian perlakuan)

Dalam hal ini peneliti menerapkan metode *Quantum Reading* pada pembelajaran bahasa Indonesia, (kemampuan membaca pemahaman).

3. Tes akhir (*posttest*)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *Quantum Reading*.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Post test*. Pengujian perbedaan nilai

hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n f x_i}{n}$$

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar bahasa Indonesia murid di IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kecamatan Makassar yaitu:

Tabel 3.3 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

| o. | Tingkat Penguasaan (%) | Kategori Hasil Belajar |
|-----------|-------------------------------|-------------------------------|
| 1. | 0 – 59 | Sangat Rendah |
| 2. | 60 – 69 | Rendah |
| 3. | 70 – 79 | Sedang |
| 4. | 80 – 89 | Tinggi |
| 5. | 90 – 100 | Sangat Tinggi |

Sumber: Penilaian belajar murid kelas IV SD Inpres Bontomanai

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

b) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = jumlah dari gain (post test – pre test)

N = subjek pada sampel.

c) Mentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti metode *Quantum Reading* efektif terhadap kemampuan membaca pemahaman pada murid kelas IV SD Inpres Bontomanai.

e) Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti penerapan metode *Quantum Reading* tidak efektif terhadap kemampuan membaca pemahaman pada murid kelas IV SD Inpres Bontomanai.

Menentukan harga t_{Tabel}

Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$

f) Membuat kesimpulan apakah metode *Quantum Reading* efektif terhadap kemampuan membaca pemahaman pada murid kelas IV SD Inpres Bontomanai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Bontomanai mulai tanggal 21 Mei 2019, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui kemampuan membaca pemahaman murid berupa nilai dari kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Adapun uraian lengkap tentang hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil *Pretest* Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar Sebelum Diterapkan Metode *Quantum Reading*

Berdasarkan data hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar sebelum penggunaan metode *Quantum Reading* di peroleh rata-rata yaitu 59,42. Berdasarkan Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kecamatan Makassar, maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Tingkat Keterampilan Membaca Pemahaman *Pretest*

| No | Interval | Frekuensi | Persentase (%) | Kategori Hasil Belajar |
|----|----------|-----------|----------------|------------------------|
|----|----------|-----------|----------------|------------------------|

| | | | | |
|---|----------|----|-------|---------------|
| 1 | 0 – 59 | 10 | 38,46 | Sangat Rendah |
| 2 | 60 – 69 | 5 | 19,23 | Rendah |
| 3 | 70 – 79 | 7 | 26,92 | Sedang |
| 4 | 80 – 89 | 3 | 11,53 | Tinggi |
| 5 | 90 – 100 | 1 | 3,84 | Sangat tinggi |
| | | 26 | 100 | |

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel 4.1 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 38,46%, rendah 19,23%, sedang 26,92%, tinggi 11,53% dan sangat tinggi berada pada presentase 3,84%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan membaca pemahaman murid sebelum diterapkan metode *Quantum Reading* tergolong sangat rendah.

Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

| Skor | Kategorisasi | Frekuensi | % |
|----------------------|--------------|-----------|-------|
| $0 \leq x \leq 69$ | Tidak tuntas | 15 | 57,69 |
| $70 \leq x \leq 100$ | Tuntas | 11 | 42,30 |
| Jumlah | | 26 | 100 |

Apabila Tabel 4.2 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tuntas hanya $42.30\% \leq 75\%$.

2.Deskripsi penggunaan metode *Quantum Reading* pada murid kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Guru membuka pelajaran, guru membagikan teks bacaan kemudian menyuruh murid untuk membaca teks bacaan tersebut, tetapi sebelum guru meminta murid untuk membuat pertanyaan seputar tugas membaca tersebut. Guru mengkondisikan siswa untuk berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran. Guru melatih murid untuk melakukan super scan dengan cara, lalui setiap halaman dari tugas membacanya. Lihat keseluruhan halaman sekaligus. Biarkan jari mereka “bermain ski” menurut halaman buku. Dengan gerakan bolak-balik, seperti pemain ski yang berslalom melalui turunan, bawa mata kebawah halaman dengan cepat. Biarkan mata mengikuti jari, mencari apapun yang menonjol judul-bab, tebal, gambar, grafik, pertanyaan di akhir bab.

Murid diminta membaca sedikit lebih cepat dari tingkat membaca nyaman. Kecepatan membaca mereka jari tangan menjaga agar tidak kehilangan tempat dan tidak terjadi mengulang-ulang kata-kata yang sama. Saat menggunakan jari, lihatlah beberapa kata bersamaan, frase (ungkapan) mempunyai arti yang lebih besar daripada kata yang berdiri sendiri. Kemudian guru memberi tugas kepada murid untuk mengulang bacaan dengan cara mencatat ide pokok dari bacaan. Kemudian guru meminta murid untuk menjelaskan apa yang mereka baca kepada murid lain, atau berbicara kepada diri sendiri mengenai bacaan mereka. Respon murid pada saat pembelajarn sangat baik dan antusias, karena yang aktif dalam pembelajaran dikelas adalah murid bukan guru.

3. Deskripsi Hasil Belajar (*Posttest*) Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar Setelah Diterapkan Metode *Quantum Reading*

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *post-test*. Data hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar sebelum penggunaan metode *Quantum Reading* di peroleh rata-rata yaitu 75,76 dari skor ideal 100. Berdasarkan Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kecamatan Makassar, maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Tingkat Keterampilan Membaca Pemahaman *Post-Test*

| No | Interval | Frekuensi | Persentase (%) | Kategori Hasil Belajar |
|--------|----------|-----------|----------------|------------------------|
| 1 | 0 – 59 | 2 | 7,69 | Sangat Rendah |
| 2 | 60 – 69 | 3 | 11,53 | Rendah |
| 3 | 70 – 79 | 10 | 38,46 | Sedang |
| 4 | 80 – 89 | 5 | 19,23 | Tinggi |
| 5 | 90 – 100 | 6 | 23,07 | Sangat tinggi |
| Jumlah | | 26 | 100 | |

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel 4.3 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 23,07%, tinggi 19,23%, sedang 38,46%, rendah 11,53%, dan sangat rendah 7,69%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan murid

dalam membaca pemahaman setelah digunakan metode *Quantum Reading* tergolong tinggi.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

| Skor | Kategorisasi | Frekuensi | % |
|----------------------|--------------|-----------|-------|
| $0 \leq x \leq 69$ | Tidak tuntas | 5 | 19,23 |
| $70 \leq x \leq 100$ | Tuntas | 21 | 80,76 |
| Jumlah | | 26 | 100 |

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kecamatan Makassar telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tuntas adalah $80,76\% \geq 75\%$.

4. Deskripsi Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar Selama Diterapkan Metode *Quantum Reading*

Hasil pengamatan aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Quantum Reading* selama 2 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid

| No | Aktivitas Murid | Jumlah Murid yang aktif pada pertemuan ke- | | | Rata-rata | % | Kategori |
|----|---|--|----|----|-----------|-------|-------------|
| | | 1 | 2 | 3 | | | |
| 1 | Murid yang hadir saat pembelajaran | | 26 | 26 | 26 | 100 | Aktif |
| 2 | Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi | | 18 | 24 | 21 | 80,76 | Aktif |
| 3 | Murid antusias dalam memprediksi judul bacaan yang dibacanya | | 20 | 24 | 22 | 84,61 | Aktif |
| 4 | Murid dapat menjumlah kalimat dalam suatu paragraf | P R E T E S T | 15 | 25 | 20 | 76,92 | Aktif |
| 5 | Serius memperhatikan penjelasan tentang peletakan gagasan pokok | P R E T E S T | 12 | 20 | 16 | 61,53 | Tidak Aktif |
| 6 | Dapat menentukan gagasan pokok pada paragraf | | 20 | 25 | 22,5 | 86,53 | Aktif |
| 7 | Menemukan gagasan pendukung dari pada paragraf | | 19 | 23 | 21 | 80,76 | Aktif |
| 8 | Terlibat dalam menyimpulkan isi suatu paragraf | | 18 | 21 | 19,5 | 75 | Aktif |
| | Rata-rata | | | | | 80,76 | |

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan II menunjukkan bahwa:

- a. Persentase kehadiran murid sebesar 100%
- b. Persentase murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 80,76%

- c. Persentase murid yang antusias dalam memprediksi judul bacaan yang dibacanya 84,61 %
- d. Persentase murid dapat menjumlah kalimat dalam suatu paragraf 76,92 %
- e. Persentase murid dapat menentukan ide pokok tiap paragraf 86,53 %
- f. Persentase murid dapat menemukan ide penjelas dari tiap paragraf 80,76 %
- g. Persentase murid yang terlibat dalam menyimpulkan isi suatu paragraf 75%
- h. Rata-rata persentase aktivitas murid terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode Quantum Reading yaitu 80,763%

Sesuai dengan kriteria aktivitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif $\geq 75\%$ baik untuk aktivitas murid perindikator maupun rata-rata aktivitas murid, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah murid yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 80,763% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Quantum Reading* telah mencapai kriteria aktif

5. Efektivitas Penggunaan Metode *Quantum Reading* pada Murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “metode *Quantum Reading* efektif terhadap kemampuan membaca pemahaman pada murid kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kecamatan Makassar”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.6 Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

| No | X1 (<i>Pre-test</i>) | X2 (<i>Post-test</i>) | d = X2 - X1 | d ² |
|----|------------------------|-------------------------|-------------|----------------|
| 1 | 60 | 90 | 30 | 900 |
| 2 | 70 | 75 | 5 | 25 |
| 3 | 65 | 85 | 20 | 400 |
| 4 | 70 | 85 | 15 | 225 |
| 5 | 35 | 75 | 40 | 1600 |
| 6 | 90 | 95 | 5 | 25 |
| 7 | 85 | 90 | 5 | 25 |
| 8 | 55 | 70 | 15 | 225 |
| 9 | 60 | 75 | 15 | 225 |
| 10 | 80 | 85 | 5 | 25 |
| 11 | 25 | 65 | 40 | 1600 |
| 12 | 60 | 70 | 10 | 100 |
| 13 | 75 | 85 | 10 | 100 |
| 14 | 70 | 90 | 20 | 400 |
| 15 | 70 | 80 | 10 | 100 |
| 16 | 35 | 70 | 40 | 1600 |
| 17 | 40 | 45 | 5 | 25 |
| 18 | 45 | 70 | 25 | 625 |
| 19 | 30 | 60 | 30 | 900 |
| 20 | 60 | 75 | 10 | 100 |
| 21 | 75 | 90 | 15 | 225 |
| 22 | 55 | 65 | 10 | 100 |
| 23 | 70 | 75 | 5 | 25 |
| 24 | 85 | 90 | 5 | 25 |

| | | | | |
|------|------|------|-----|-------|
| 25 | 30 | 40 | 10 | 100 |
| 26 | 50 | 75 | 25 | 625 |
| Jml. | 1545 | 1970 | 425 | 10325 |

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{425}{26} \\ &= 16,34 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 10325 - \frac{(425)^2}{26} \\ &= 10325 - \frac{180.625}{26} \end{aligned}$$

$$= 10325 - 6.947,11$$

$$= 3.377,89$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{16,34}{\sqrt{\frac{3.377,89}{26(26-1)}}$$

$$t = \frac{16,34}{\sqrt{\frac{3.377,89}{650}}}$$

$$t = \frac{16,34}{\sqrt{5,19}}$$

$$t = \frac{16,34}{2,27}$$

$$t = 7,198$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.k = N - 1 = 26 - 1 = 25$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,059$

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 7,198$ dan $t_{Tabel} = 2,059$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $7,198 > 2,059$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa metode *Quantum Reading* efektif terhadap kemampuan membaca pemahaman pada murid kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan.

Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Quantum reading* sangat baik diimplementasikan pada pembelajaran membaca, khususnya membaca pemahaman. Metode ini menyajikan langkah-langkah yang detail yang harus diperhatikan oleh murid sebelum memulai membaca. Metode ini juga bertujuan agar budaya membaca khususnya anak-anak lebih baik dan selalu ditingkatkan. Model pembelajaran seperti ini akan mengajak dan memancing peserta didik untuk meningkatkan potensi membaca.

Kelebihan menggunakan metode *Quantum Reading* yaitu dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas hasil pembelajaran kemampuan membaca pemahaman. Selain itu, *Quantum Reading* menggunakan kombinasi peningkatan kemampuan memahami sangat tinggi, konsentrasi yang sangat fokus dan strategi membaca tertentu sehingga akan mampu memanfaatkan kemampuan otak untuk menangkap beberapa kata sekaligus. Menurut Hernowo (2003: 57), kelebihan dan manfaat pembelajaran membaca dengan menggunakan metode *Quantum Reading* ada 3 yaitu: membantu murid memunculkan potensi membaca mereka secara menyenangkan, meningkatkan pengetahuan yang lebih luas, dan memunculkan kepercayaan diri.

Penelitian yang dilakukan peneliti berkedudukan sebagai pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut meliputi penelitian yang dilakukan oleh Nirwana (2011), Sunarti B (2017), dan manggur yanurius (2015).

Relevansi hasil penelitian ini terhadap hasil penelitian sebelumnya, penelitian sebelumnya juga menggunakan metode *Quantum Reading*. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nirwana (2011) terdapat persamaan lain yaitu variabel terikatnya tetapi penelitian ini merupakan penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) sebanyak dua siklus. disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia murid Kelas IV SD Inpres Bengo. Hasil belajar bahasa Indonesia murid pada siklus pertama berada pada kategori rendah, dengan skor rata-rata 52,64. Skor tertinggi 90 dan skor terendah 30 dari skor ideal yang mungkin dicapai yaitu 100.denganketuntasan belajar murid sebanyak 22,22%. Hasil belajar bahasa Indonesia murid pada siklus kedua berada pada kategori tinggi, dengan skor rata-rata 76,11. Skor tertinggi 100 dan skor terendah 40 dari skor ideal yaitu 100, dengan ketuntasan belajar murid sebanyak 83,33%. Dalam penelitian sebelumnya yang Sunarti B (2017)) terdapat persamaan lain yaitu dalam menentukan hasil penelitian juga menggunakan uji-t namun pada penelitian ini variabel terikatnya yaitu kemampuan membaca cepat siswa kelas V untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Quantum Reading*. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa sebelum menggunakan metode *quantum reading* yang mencapai standar keberhasilan belajar yaitu hanya mencapai nilai rata-rata sebesar 12,60.

Selanjutnya setelah menggunakan *quantum reading* kemampuan membaca siswa mencapai rata-rata skor sebesar 82,75. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode *Quantum Reading* berpengaruh terhadap kemampuan membaca cepat siswa kelas V SDN Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Dalam penelitian sebelumnya yang juga dilakukan oleh Manggur Yanurius (2015) dengan variabel terikatnya yaitu kemampuan membaca cerita pendek siswa kelas V, jenis penelitian PTK (penelitian tindakan kelas) dalam penelitiannya tersebut membuktikan bahwa dengan menggunakan metode *Quantum Reading* terjadi peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian A, maka pada bagian B ini akan diuraikan pembahasan hasil penelitian yang meliputi pembahasan analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Berdasarkan hasil *pre-test*, nilai rata-rata hasil belajar murid 59,42 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 38,46%, rendah 19,23%, sedang 26,92%, tinggi 11,53% dan sangat tinggi berada pada presentase 3,84%.. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman murid sebelum diterapkan metode *Quantum Reading* tergolong sangat rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 75,76 jadi kemampuan murid dalam membaca pemahaman setelah digunakan metode *Quantum Reading* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penggunaan metode *Quantum Reading*. Selain itu persentasi kategori hasil belajar Bahasa Indonesia murid juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 23,07%, tinggi

19,23%, sedang 38,46%, rendah 11,53%, dan sangat rendah berada pada presentase 7,69%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{Hitung} sebesar 7,379. Dengan frekuensi (dk) sebesar $26 - 1 = 25$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{Tabel} = 2,059$. Oleh karena $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima yang berarti bahwa penggunaan metode *Quantum Reading* efektif terhadap kemampuan membaca pemahaman.

Hasil analisis menunjukkan metode *Quantum Reading* efektif terhadap kemampuan membaca pemahaman sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada murid yaitu pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa murid yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama murid yang melakukan kegiatan lain sebanyak 2 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 1 murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung. Pada awal pertemuan, hanya sedikit murid yang aktif mengikuti pembelajaran. Akan tetapi sejalan dengan digunakannya metode *Quantum Reading* murid mulai aktif pada pertemuan berikutnya.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan murid yang mengajukan diri untuk melakukan kegiatan membaca. Murid juga mulai aktif dan percaya diri untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan pembelajaran, mereka mengaku senang dan sangat menikmati pembelajaran yang dilakukan sehingga

termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Quantum Reading* efektif terhadap kemampuan membaca pemahaman pada murid kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana efektivitas penggunaan metode *Quantum Reading* terhadap kemampuan membaca pemahaman murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar?. Dengan rata-rata nilai *Pretest* 59,42 dan rata-rata nilai *Posttest* 75,76 serta hasil uji hipotesis yang dilakukan diperoleh $t_{Hitung} = 7,198$ dan $t_{Tabel} = 2,059$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $7,198 > 2,059$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Quantum Reading* efektif terhadap kemampuan membaca pemahaman pada murid kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian efektivitas penggunaan metode *Quantum Reading* terhadap kemampuan membaca pemahaman murid kelas IV SD Inpres Bontomanai, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Kepada para pendidik khususnya guru SD Inpres Bontomanai, disarankan menerapkan metode *Quantum Reading* untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.**

2. **Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan metode *Quantum Reading* ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan metode pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.**
3. **Kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat metode ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.**



DAFTAR PUSTAKA

De Porter. 2010. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di ruang-ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.

De Porter. 1999. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di ruang-ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.

Dalman. 2013. *Reading Is The Heart Of Education* Bandung : Duta

Fifin. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*. Jakarta : Bumi Aksara.

Hairuddin, dkk. 2007 *Keterampilan Membaca*. Jakarta Rineka Cipta

Hamiyah dan Muhammad Jauhar. 2014. *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Pustakaraya

Hernowo. 2003. *Quantum Reading: Cara Cepat dan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*. Bandung: Mizan Learning.

Hernowo. 2015. *Quantum Reading: Cara Cepat dan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*. Bandung: Kaifa.

Manggur Yanurius. 2015. *Skripsi. Penggunaan Quantum Reading Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SDN 03 Cisompet Garut*.

Mardiyah. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Nirwana. 2011. Skripsi. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Quantum Reading Murid Kelas IV SDI Bengo Kec. Manuju Kab. Gowa*. Unismuh Makassar

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Safi'ie. 1999. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka.

Safi'ie. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka.

Sanjaya, Wina. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Sugioyo. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta

Suhendar. 1992. *Inovasi Pembelajaran Efektif* Bandung: Yrama Widya.

Sunarti B. 2017. Skripsi. *Pengaruh Penerapan Metode Quantum Reading Terhadap Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas V SDN Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa*. Unismuh Makassar

Tampubolon. 2008. *Membaca Pemahaman*. Bandung : Duta

Tarigan, H. G. 2008. *Membaca Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

TIM Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Unismuh Makassar: Panrita Press.



Lampiran 1

DAFTAR HADIR MURID KELAS IV

SD INPRES BONTOMANAI KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR

| No. | Nama Murid | L/P | pertemuan | | | Ket |
|-----|--------------------------------|-----|-----------|---|---|-----|
| | | | 1 | 2 | 3 | |
| 1. | Adheliya Qadrianti | P | √ | √ | √ | |
| 2. | Adnan Aditya Mustam | L | √ | √ | √ | |
| 3. | Ahmad Hanif Budjang | L | √ | √ | √ | |
| 4. | Andika Saputra | L | √ | √ | √ | |
| 5. | Anggi Syifa Fauziah | P | √ | √ | √ | |
| 6. | Diah Yurika Ihsan | P | √ | √ | √ | |
| 7. | Eka Naurah Azifah | P | √ | √ | √ | |
| 8. | Kurniawan | L | √ | √ | √ | |
| 9. | M. Padil | L | √ | √ | √ | |
| 10. | Muh.Raihan Hidayatullah. Hs | L | √ | √ | √ | |
| 11. | Muh. Taslim | L | √ | √ | √ | |
| 12. | Mutiara Maharani Putri | P | √ | √ | √ | |
| 13. | Nailah Marcella Rosma | P | √ | √ | √ | |
| 14. | Putri Aprilya | P | √ | √ | √ | |
| 15. | Raffi Zahran Razzaq | L | √ | √ | √ | |
| 16. | Rahma Meutia Idris | P | √ | √ | √ | |
| 17. | Reza Saputra | L | √ | √ | √ | |
| 18. | Shalsa Puteri Amelia | P | √ | √ | √ | |
| 19. | Siti Aira Rahayu | P | √ | √ | √ | |
| 20. | Suci Regina Putri | P | √ | √ | √ | |
| 21. | Tegguh Kariati | L | √ | √ | √ | |
| 22. | Zahrah Nur Faizah Ramlan | P | √ | √ | √ | |
| 23. | Zakia Sanika Zarin | P | √ | √ | √ | |
| 24. | Muh Dwi Raka | L | √ | √ | √ | |
| 25. | Asmiranda | P | √ | √ | √ | |
| 26. | Muh Nasril | L | √ | √ | √ | |

Keterangan : a : Alfa (tanpa pemberitahuan) s : Sakit i : Izin

Laki-Laki = 12 Orang

Perempuan = 14 Orang+

Jumlah Siswa = 26 Orang

Makassar, juni 2019

Peneliti

Khusnul khatimah



Lampiran 2

DAFTAR NILAI *PRETEST* MURID KELAS IV.A

**SD INPRES BONTOMANAI KECAMATAN TAMALATE KOTA
MAKASSAR**

TAHUN AJARAN 2018/2019

| No. | Nama Siswa | L/P | Skor Perolehan Pada Soal Nomor | | | | | Jumlah Skor | Keterangan |
|-----|------------|-----|--------------------------------|----|----|----|----|-------------|--------------|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | AQ | P | 5 | 20 | 15 | 10 | 10 | 60 | Tidak tuntas |
| 2 | AAM | L | 5 | 20 | 20 | 10 | 15 | 70 | Tuntas |
| 3 | AHB | L | 20 | 5 | 20 | 10 | 10 | 65 | Tidak tuntas |
| 4 | AS | L | 20 | 20 | 10 | 0 | 20 | 70 | Tuntas |
| 5 | ASF | P | 5 | 20 | 10 | 0 | 0 | 35 | Tidak tuntas |
| 6 | DYI | P | 20 | 20 | 20 | 10 | 20 | 90 | Tuntas |
| 7 | ENA | P | 20 | 15 | 20 | 10 | 20 | 85 | Tuntas |
| 8 | K | L | 5 | 20 | 15 | 10 | 5 | 55 | Tidak tuntas |
| 9 | M. P | L | 5 | 20 | 15 | 10 | 10 | 60 | Tidak tuntas |

| | | | | | | | | | |
|----|-------------|---|----|----|--------|--------|----|----|--------------|
| 10 | Muh. RH. Hs | L | 20 | 10 | 2 0 | 1 0 | 20 | 80 | Tuntas |
| 11 | Muh. T | L | 20 | 5 | 0 | 0 | 0 | 25 | Tidak tuntas |
| 12 | MMP | P | 5 | 20 | 1 0 | 5 | 20 | 60 | Tidak tuntas |
| 13 | NMR | P | 20 | 5 | 2 0 | 1 0 | 20 | 75 | Tuntas |
| 14 | PA | P | 5 | 20 | 1 5 | 1 0 | 20 | 70 | Tuntas |
| 15 | RZR | L | 5 | 20 | 2 0 | 5 | 20 | 70 | Tuntas |
| 16 | RMI | P | 5 | 5 | 1 0 | 1 0 | 15 | 35 | Tidak tuntas |
| 17 | RS | L | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 40 | Tidak tuntas |
| 18 | SPA | P | 5 | 20 | 1 5 | 5 | 0 | 45 | Tidak tuntas |
| 19 | SAR | P | 5 | 5 | 5 | 5 | 10 | 30 | Tidak tuntas |
| 20 | SRP | P | 5 | 20 | 1 5 | 1 0 | 10 | 60 | Tidak tuntas |
| 21 | TK | L | 20 | 5 | 2 0 | 1 0 | 20 | 75 | Tuntas |
| 22 | ZNFR | P | 20 | 15 | 5 | 5 | 10 | 55 | Tidak tuntas |
| 23 | ZSZ | P | 5 | 20 | 1 5 | 1 0 | 20 | 70 | Tuntas |
| 24 | MDR | L | 20 | 20 | 2 0 | 5 | 20 | 85 | Tuntas |

| | | | | | | | | | |
|----|-------|---|----|----|----|---|----|----|--------------|
| 25 | As | P | 5 | 5 | 5 | 5 | 10 | 30 | Tidak tuntas |
| 26 | Muh N | L | 20 | 15 | 10 | 5 | 0 | 50 | Tidak tuntas |

Makassar, Juni 2019

Peneliti

Khusnul Khatimah

NIM : 10540 9625 15



Lampiran 3

DAFTAR NILAI *POSTEST* MURID KELAS IV.A

SD INPRES BONTOMANAI KECAMATAN TAMALATE KOTA
MAKASSAR

TAHUN AJARAN 2018/2019

| No. | Nama Siswa | L/P | Skor Perolehan Pada Soal Nomor | | | | | Jumlah Nilai | Keterangan |
|-----|-------------|-----|--------------------------------|----|----|----|----|--------------|------------|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | AQ | P | 20 | 20 | 20 | 10 | 20 | 90 | Tuntas |
| 2 | AAM | L | 20 | 20 | 10 | 10 | 15 | 75 | Tuntas |
| 3 | AHB | L | 20 | 15 | 20 | 10 | 20 | 85 | Tuntas |
| 4 | AS | L | 20 | 20 | 20 | 5 | 20 | 85 | Tuntas |
| 5 | ASF | P | 5 | 20 | 20 | 10 | 20 | 75 | Tuntas |
| 6 | DYI | P | 20 | 20 | 20 | 15 | 20 | 95 | Tuntas |
| 7 | ENA | P | 20 | 20 | 20 | 10 | 15 | 90 | Tuntas |
| 8 | K | L | 20 | 20 | 20 | 5 | 5 | 70 | Tuntas |
| 9 | M. P | L | 5 | 20 | 20 | 10 | 20 | 75 | Tuntas |
| 10 | Muh. RH. Hs | L | 20 | 15 | 2 | 1 | 20 | 85 | Tuntas |

| | | | | | | | | | |
|----|--------|---|----|----|----|----|----|----|--------------|
| | | | | | 0 | 0 | | | |
| 11 | Muh. T | L | 20 | 20 | 15 | 10 | 0 | 65 | Tidak tuntas |
| 12 | MMP | P | 5 | 20 | 15 | 10 | 20 | 70 | Tuntas |
| 13 | NMR | P | 20 | 15 | 20 | 10 | 20 | 85 | Tuntas |
| 14 | PA | P | 20 | 20 | 20 | 10 | 20 | 90 | Tuntas |
| 15 | RZR | L | 20 | 20 | 10 | 10 | 20 | 80 | Tuntas |
| 16 | RMI | P | 20 | 5 | 20 | 5 | 20 | 70 | Tuntas |
| 17 | RS | L | 5 | 10 | 5 | 5 | 20 | 45 | Tidak tuntas |
| 18 | SPA | P | 5 | 20 | 20 | 5 | 20 | 70 | Tuntas |
| 19 | SAR | P | 5 | 20 | 10 | 5 | 20 | 60 | Tuntas |
| 20 | SRP | P | 20 | 20 | 20 | 10 | 5 | 75 | Tuntas |
| 21 | TK | L | 20 | 20 | 20 | 10 | 20 | 90 | Tuntas |
| 22 | ZNFR | P | 20 | 15 | 10 | 10 | 10 | 65 | Tidak tuntas |
| 23 | ZSZ | P | 20 | 20 | 15 | 5 | 15 | 75 | Tuntas |
| 24 | MDR | L | 20 | 20 | 20 | 10 | 20 | 90 | Tuntas |

| | | | | | | | | | |
|----|-------|---|----|----|----|----|----|----|--------------|
| 25 | As | P | 5 | 20 | 5 | 5 | 5 | 40 | Tidak tuntas |
| 26 | Muh N | L | 20 | 15 | 10 | 10 | 20 | 75 | Tuntas |

Makassar, Juni 2019

Peneliti

Khusnul Khatimah

NIM : 10540 9625 15



Lampiran 4

DAFTAR NILAI *PRETEST* DAN *POSTEST* MURID KELAS IV.A

SD INPRES BONTOMANAI KECAMATAN TAMALATE KOTA
MAKASSAR

TAHUN AJARAN 2018/2019

| No. | Nama Siswa | L/ P | Pretest | Keterangan | Posttest | Keterangan |
|-----|-------------|---------|---------|--------------|----------|--------------|
| 1 | AQ | P | 60 | Tidak tuntas | 90 | Tuntas |
| 2 | AAM | L | 70 | Tuntas | 75 | Tuntas |
| 3 | AHB | L | 65 | Tidak tuntas | 85 | Tuntas |
| 4 | AS | L | 70 | Tuntas | 85 | Tuntas |
| 5 | ASF | P | 35 | Tidak tuntas | 75 | Tuntas |
| 6 | DYI | P | 90 | Tuntas | 95 | Tuntas |
| 7 | ENA | P | 85 | Tuntas | 90 | Tuntas |
| 8 | K | L | 55 | Tidak tuntas | 70 | Tuntas |
| 9 | M. P | L | 60 | Tidak tuntas | 75 | Tuntas |
| 10 | Muh. RH. Hs | L | 80 | Tuntas | 85 | Tuntas |
| 11 | Muh. T | L | 25 | Tidak tuntas | 65 | Tidak tuntas |
| 12 | MMP | P | 60 | Tidak tuntas | 70 | Tuntas |

| | | | | | | |
|----|-------|---|----|--------------|----|--------------|
| 13 | NMR | P | 75 | Tuntas | 85 | Tuntas |
| 14 | PA | P | 70 | Tuntas | 90 | Tuntas |
| 15 | RZR | L | 70 | Tuntas | 80 | Tuntas |
| 16 | RMI | P | 35 | Tidak tuntas | 70 | Tuntas |
| 17 | RS | L | 40 | Tidak tuntas | 45 | Tidak tuntas |
| 18 | SPA | P | 45 | Tidak tuntas | 70 | Tuntas |
| 19 | SAR | P | 30 | Tidak tuntas | 60 | Tuntas |
| 20 | SRP | P | 60 | Tidak tuntas | 75 | Tuntas |
| 21 | TK | L | 75 | Tuntas | 90 | Tuntas |
| 22 | ZNFR | P | 55 | Tidak tuntas | 65 | Tidak tuntas |
| 23 | ZSZ | P | 70 | Tuntas | 75 | Tuntas |
| 24 | MDR | L | 85 | Tuntas | 90 | Tuntas |
| 25 | As | P | 30 | Tidak tuntas | 40 | Tidak tuntas |
| 26 | Muh N | L | 50 | Tidak tuntas | 75 | Tuntas |

Makassar, Juni 2019

Peneliti

Khusnul Khatimah

NIM : 10540 9625 15

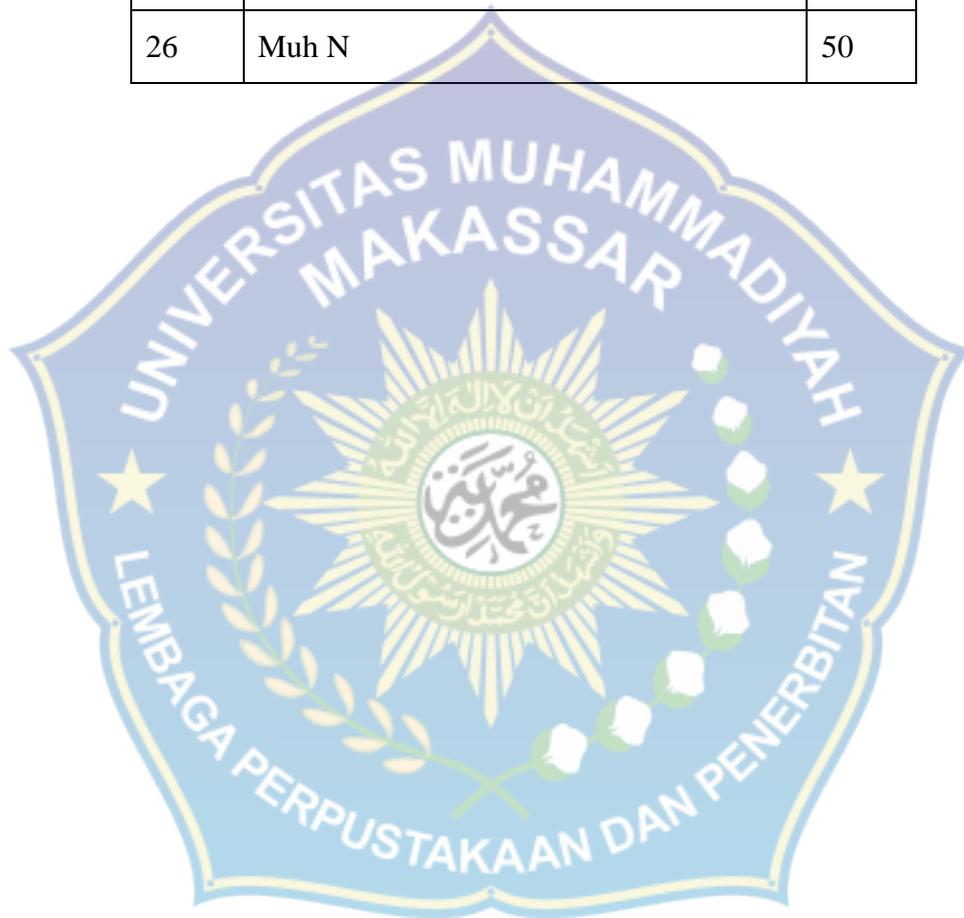


Lampiran 5

Tabel Skor Nilai *Pre-Test*

| o. | Nama Murid | Nilai |
|----|-------------|-------|
| 1 | AQ | 60 |
| 2 | AAM | 70 |
| 3 | AHB | 65 |
| 4 | AS | 70 |
| 5 | ASF | 35 |
| 6 | DYI | 90 |
| 7 | ENA | 85 |
| 8 | K | 55 |
| 9 | M. P | 60 |
| 10 | Muh. RH. Hs | 80 |
| 11 | Muh. T | 25 |
| 12 | MMP | 60 |
| 13 | NMR | 75 |
| 14 | PA | 70 |
| 15 | RZR | 70 |
| 16 | RMI | 35 |
| 17 | RS | 40 |
| 18 | SPA | 45 |
| 19 | SAR | 30 |
| 20 | SRP | 60 |

| | | |
|----|--------|----|
| 21 | TK | 75 |
| 22 | ZNFR | 55 |
| 23 | ZSZ | 70 |
| 24 | Muh DR | 85 |
| 25 | As | 30 |
| 26 | Muh N | 50 |



Lampiran 6

Tabel Perhitungan untuk Mencari *Mean* (Rata – Rata) Nilai *Pretest*

| X | F | F.X |
|----------|----------|------------|
| 25 | 1 | 25 |
| 30 | 2 | 60 |
| 35 | 2 | 70 |
| 40 | 1 | 40 |
| 45 | 1 | 45 |
| 50 | 1 | 50 |
| 55 | 2 | 110 |
| 60 | 4 | 240 |
| 65 | 1 | 65 |
| 70 | 5 | 350 |
| 75 | 2 | 150 |
| 80 | 1 | 80 |
| 85 | 2 | 170 |
| 90 | 1 | 90 |
| Jumlah | 26 | 1.545 |

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1.545$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 26. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

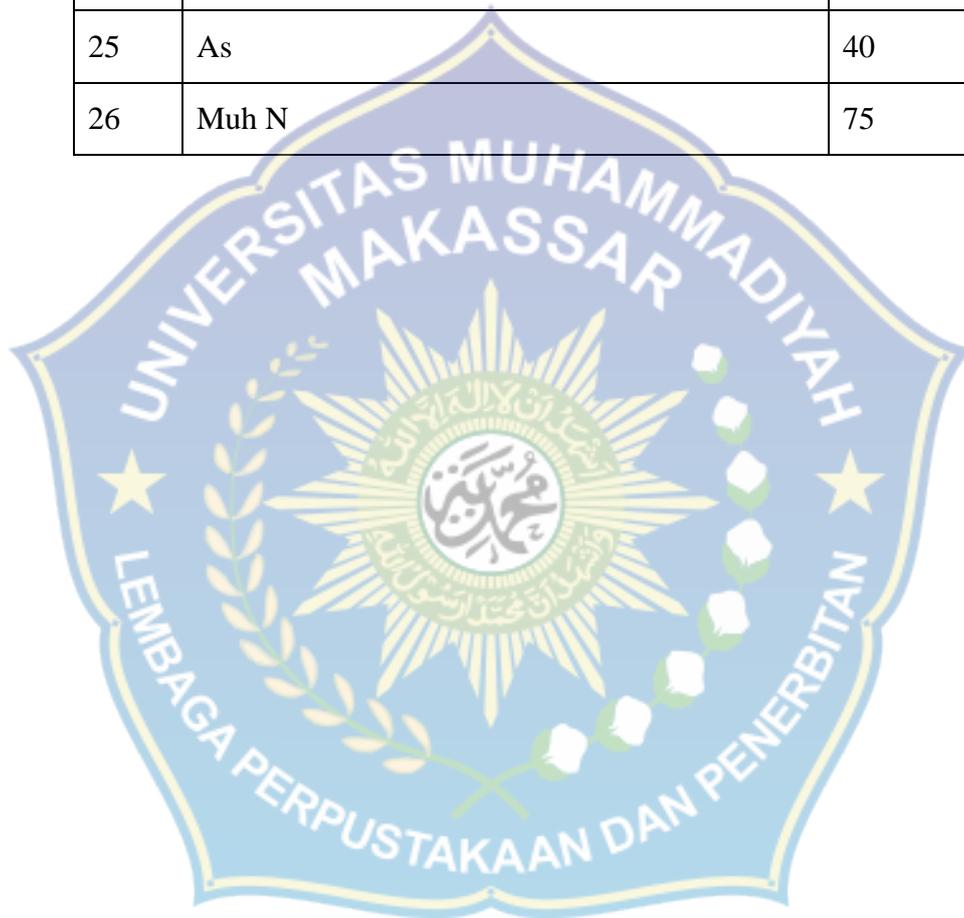
$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n f x_i}{n} = \frac{1.545}{26} = 59,42$$

Lampiran 7

Tabel Skor Nilai *Post-Test*

| No. | Nama Murid | Nilai |
|-----|-------------|-------|
| 1 | AQ | 90 |
| 2 | AAM | 75 |
| 3 | AHB | 85 |
| 4 | AS | 85 |
| 5 | ASF | 75 |
| 6 | DYI | 95 |
| 7 | ENA | 90 |
| 8 | K | 70 |
| 9 | M. P | 75 |
| 10 | Muh. RH. Hs | 85 |
| 11 | Muh. T | 65 |
| 12 | MMP | 70 |
| 13 | NMR | 85 |
| 14 | PA | 90 |
| 15 | RZR | 80 |
| 16 | RMI | 70 |
| 17 | RS | 45 |
| 18 | SPA | 70 |
| 19 | SAR | 60 |

| | | |
|----|--------|----|
| 20 | SRP | 75 |
| 21 | TK | 90 |
| 22 | ZNFR | 65 |
| 23 | ZSZ | 75 |
| 24 | Muh DR | 90 |
| 25 | As | 40 |
| 26 | Muh N | 75 |



Lampiran 8

Tabel Perhitungan untuk Mencari *Mean* (Rata-Rata) Nilai *Post-Tes*

| X | F | F.X |
|--------|----|------|
| 40 | 1 | 40 |
| 45 | 1 | 45 |
| 60 | 1 | 60 |
| 65 | 2 | 130 |
| 70 | 4 | 280 |
| 75 | 6 | 450 |
| 80 | 1 | 80 |
| 85 | 4 | 340 |
| 90 | 5 | 450 |
| 95 | 1 | 95 |
| Jumlah | 26 | 1970 |

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1970$ dan nilai dari N sendiri adalah 26. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n fx_i}{n}$$

$$= \frac{1970}{26}$$

$$= 75,76$$

Lampiran 9

Tabel Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid

| No | Aktivitas Murid | Jumlah Murid yang aktif pada pertemuan ke- | | | Rata-rata | % | Kategori | |
|----|---|--|----|----|---------------------------------|-------|----------|-------------|
| | | 1 | 2 | 3 | | | | |
| 1 | Murid yang hadir saat pembelajaran | | 26 | 26 | 26 | 100 | Aktif | |
| 2 | Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi | | 18 | 24 | 21 | 80,76 | Aktif | |
| 3 | Murid antusias dalam memprediksi judul bacaan yang dibacanya | P R E T E S T | 20 | 24 | P O S T E S T | 22 | 84,61 | Aktif |
| 4 | Murid dapat menjumlah kalimat dalam suatu paragraf | | 15 | 25 | | 20 | 76,92 | Aktif |
| 5 | Serius memperhatikan penjelasan tentang peletakan gagasan pokok | | 12 | 20 | | 16 | 61,53 | Tidak Aktif |
| 6 | Dapat menentukan gagasan pokok pada paragraf | | 20 | 25 | | 22,5 | 86,53 | Aktif |
| 7 | Menemukan gagasan pendukung dari pada paragraf | | 19 | 23 | 21 | 80,76 | Aktif | |
| 8 | Terlibat dalam menyimpulkan isi suatu paragraf | | 18 | 21 | 19,5 | 75 | Aktif | |
| | Rata-rata | | | | | 80,76 | | |

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan II menunjukkan bahwa:

- a. Persentase kehadiran murid sebesar 100%

- b. Persentase murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 80,76%
- c. Persentase murid yang antusias dalam memprediksi judul bacaan yang dibacanya 84,61 %
- d. Persentase murid dapat menjumlah kalimat dalam suatu paragraf 76,92 %
- e. Persentase murid dapat menentukan ide pokok tiap paragraf 86,53 %
- f. Persentase murid dapat menemukan ide penjelas dari tiap paragraf 80,76 %
- g. Persentase murid yang terlibat dalam menyimpulkan isi suatu paragraf 75%
- h. Rata-rata persentase aktivitas murid terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode Quantum Reading yaitu 80,763%

Sesuai dengan kriteria aktivitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif $\geq 75\%$ baik untuk aktivitas murid perindikator maupun rata-rata aktivitas murid, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah murid yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 80,763% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Quantum Reading* telah mencapai kriteria aktif.

Lampiran 10

Tabel Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

| No | X1 (<i>Pre-test</i>) | X2 (<i>Post-test</i>) | d = X2 - X1 | d ² |
|----|------------------------|-------------------------|-------------|----------------|
| 1 | 60 | 90 | 30 | 900 |
| 2 | 70 | 75 | 5 | 25 |
| 3 | 65 | 85 | 20 | 400 |
| 4 | 70 | 85 | 15 | 225 |
| 5 | 35 | 75 | 40 | 1600 |
| 6 | 90 | 95 | 5 | 25 |
| 7 | 85 | 90 | 5 | 25 |
| 8 | 55 | 70 | 15 | 225 |
| 9 | 60 | 75 | 15 | 225 |
| 10 | 80 | 85 | 5 | 25 |
| 11 | 25 | 65 | 40 | 1600 |
| 12 | 60 | 70 | 10 | 100 |
| 13 | 75 | 85 | 10 | 100 |
| 14 | 70 | 90 | 20 | 400 |
| 15 | 70 | 80 | 10 | 100 |
| 16 | 35 | 70 | 40 | 1600 |
| 17 | 40 | 45 | 5 | 25 |
| 18 | 45 | 70 | 25 | 625 |
| 19 | 30 | 60 | 30 | 900 |
| 20 | 60 | 75 | 10 | 100 |
| 21 | 75 | 90 | 15 | 225 |

| | | | | |
|------|------|------|-----|-------|
| 22 | 55 | 65 | 10 | 100 |
| 23 | 70 | 75 | 5 | 25 |
| 24 | 85 | 90 | 5 | 25 |
| 25 | 30 | 40 | 10 | 100 |
| 26 | 50 | 75 | 25 | 625 |
| Jml. | 1545 | 1970 | 425 | 10325 |

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

5. Mencari harga "Md" dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{425}{26} \\
 &= 16,34
 \end{aligned}$$

6. Mencari harga " $\sum X^2 d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 10325 - \frac{(425)^2}{26} \\
 &= 10325 - \frac{180.625}{26}
 \end{aligned}$$

$$= 10325 - 6.947,11$$

$$= 3.377,89$$

7. Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{16,34}{\sqrt{\frac{3.377,89}{26(26-1)}}}$$

$$t = \frac{16,34}{\sqrt{\frac{3.377,89}{650}}}$$

$$t = \frac{16,34}{\sqrt{5,19}}$$

$$t = \frac{16,34}{2,27}$$

$$t = 7,198$$

8. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.k = N - 1 = 26 - 1 = 25$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,059$

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 7,198$ dan $t_{Tabel} = 2,059$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $7,198 > 2,059$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa metode *Quantum Reading* efektif terhadap kemampuan membaca pemahaman pada murid kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)/ PRETEST

Sekolah : SD Inpres Bontomanai

Kelas : IV

Tema 1 : Indahnya Kebersamaan

Subtema 1 : Keberagaman Budaya Bangsaku

Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

| Kompetensi Dasar | Indikator Pencapaian Kompetensi |
|---|---|
| 3.1 Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual. | 3.1.1 Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis. |

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah membaca teks tentang keragaman budaya, siswa mampu mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dari teks tersebut dengan mandiri.

❖ Karakter siswa yang diharapkan :

➤ Bahasa Indonesia :

Mandiri

Tanggung Jawab

Santun

Rasa Ingin Tahu

D. MATERI PEMBELAJARAN

➤ Menemukan gagasan pokok dan pendukung dari teks tulis

Bahasa Indonesia

Setiap bacaan biasanya terdiri atas beberapa paragraf. Setiap paragraf memiliki gagasan pokok yang diperkuat oleh gagasan pendukung.

Gagasan pokok adalah ide utama yang dibahas dalam suatu bacaan, bisa berupa kalimat inti atau pokok paragraf.

Gagasan pendukung adalah uraian atau tambahan informasi untuk gagasan pokok.

Berikut beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk menentukan gagasan pokok setiap paragraf.

1. Bacalah paragraf dengan cermat!

2. Cermati kalimat pertama hingga terakhir!

- Apakah kalimat pertama merupakan gagasan pokok atau gagasan penjelas? Apakah kalimat kedua yang merupakan gagasan pokok? Teruslah membaca kalimat demi kalimat hingga gagasan pokok paragraf ditemukan.
- Ingat, gagasan pokok sebagai isi atau inti paragraf dapat terletak di awal, akhir, awal dan akhir, atau di seluruh paragraf.

E. METODE PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya Jawab, Penugasan

F. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan.

Sumber Belajar :

1. Buku Pedoman Guru Tema : *Indahnya Kebersamaan* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013

Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).

2. Buku Siswa Tema : *Indahnya Kebersamaan* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).

3. Lingkungan

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|--------------------|--|---------------|
| Pendahuluan | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. <i>Religius</i> ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Indahnya Kebersamaan" <i>Nasionalis</i> | 10 Menit |
| Inti | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menjelaskan tentang apa itu gagasan pokok/gagasan utama/ide utama/ide pokok/pokok pikiran, dan gagasan penjelas/ide penjelas dari suatu paragraf. Serta memberikan contoh cara menemukan gagasan pokok dan gagasan penjelas dari suatu paragraf cerita. ▪ Siswa diminta untuk menemukan gagasan utama dan gagasan pendukung dari paragraf suatu teks cerita. ▪ Siswa diminta kedepan kelas untuk membacakan hasil pekerjaannya. | 50 Menit |

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|----------------|--|---------------|
| Penutup | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari <i>Integritas</i> ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) <i>Religius</i> | 10 Menit |

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

| No | Nama | Perubahan tingkah laku | | | | | | | | | | | |
|-----|-------|------------------------|---|---|----|---------|---|---|----|----------------|---|---|----|
| | | Santun | | | | Mandiri | | | | Tanggung Jawab | | | |
| | | K | C | B | SB | K | C | B | SB | K | C | B | SB |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | | | | |
| Dst | | | | | | | | | | | | | |

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

b. Penilaian Pengetahuan

Bahasa Indonesia

Tugas siswa menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari setiap paragraf dalam bentuk tes uraian

| No. | Soal | Kunci Jawaban | Skor |
|-----|--|---|------|
| 1. | Tuliskan berapa paragraf bacaan diatas! | 6 paragraf | 20 |
| 2. | Gagasan pokok yang terdapat pada paragraf dua terdapat pada kalimat ke... | Kalimat pertama/ kesatu | 20 |
| 3. | Tuliskan gagasan pokok yang terdapat pada paragraf dua dan paragraf enam! | Paragraf dua: hampir semua binatang mengetahui Paragraf enam: cerpelai sangat malu | 20 |
| 4. | Tuliskan gagasan pendukung yang menjelaskan gagasan pokok pada paragraf dua! | Begitu pun dengan cerpelai. Namun, dia sangat penasaran apakah kabar itu benar atau tidak. Cerpelai sendiri belum pernah melihat langsung kawanan bebek yang sedang bersama. Saking penasarannya, cerpelai pun mendatangi padang di mana para bebek berada. | 20 |
| 5. | Tuliskan kesimpulan dari cerita diatas! | Walaupun cerpelai ingin mengadu domba kaum bebek tetapi kaum bebek tetap selalu hidup rukun. | 20 |

| | |
|---------------|-----|
| Jumlah | 100 |
|---------------|-----|

Penilaian (penskoran) : Total nilai siswa x 100

Total nilai maksimal

$$\text{Contoh : } \frac{20+20+20+20+20}{100} = \frac{100}{100} \times 100 = 100$$

Pengayaan

- Apabila memiliki waktu, siswa dapat memainkan ansambel bunyi mereka kepada kelas lain.

Remedial

- Siswa yang belum terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dapat diberikan contoh-contoh tambahan teks sebagai latihan tambahan. Siswa dapat dibantu oleh siswa lain yang telah sangat terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung.

Makassar, Juni 2019

Guru Kelas IV.A

Peneliti

Suriati, S.Pd

NIP. 19700505 200604 2 021

Khusnul Khatimah

NIM. 10540 9625 15

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD Inpres Bontomanai



Alimuddin, S.Pd

NIP. 19650317 199211 1 002

Teks Bacaan Dalam Menentukan Gagasan Pokok dan Menarik Kesimpulan Isi Suatu Bacaan (Pretest)

KISAH BEBEK YANG SELALU HIDUP RUKUN



Koloni bebek tidak pernah terpisah satu sama lain. Mereka pergi bersama-sama sepanjang hari dengan mengikuti satu pemimpin. Mereka terkenal sebagai makhluk yang paling rukun. Meskipun bebek sangat berisik, tidak sekalipun mereka pernah bertengkar.

Hampir semua binatang mengetahui hal itu. Begitu pun dengan cerpelai. Namun, dia sangat penasaran apakah kabar itu benar atau tidak. Cerpelai sendiri belum pernah melihat langsung kawanannya bebek yang sedang bersama. Saking penasarannya, cerpelai pun mendatangi padang di mana para bebek berada.

Cerpelai akhirnya dapat melihat begitu kompaknya kaum bebek. Awalnya ia kagum, tapi kemudian muncul niat jahat dalam hatinya. “Aku akan mengadu domba mereka. Pasti ada bebek yang bisa dijadikan sebagai sumber masalah,” gumam Cerpelai seraya menyeringai jahat.

Mulai hari itu, Cerpelai gencar mendatangi bebek yang sedang agak terpisah dengan kawanannya. Dia mulai menghasut bebek itu untuk membenci kawanannya. “Lihat pemimpinmu itu, dia hanya membodohi kalian agar mau

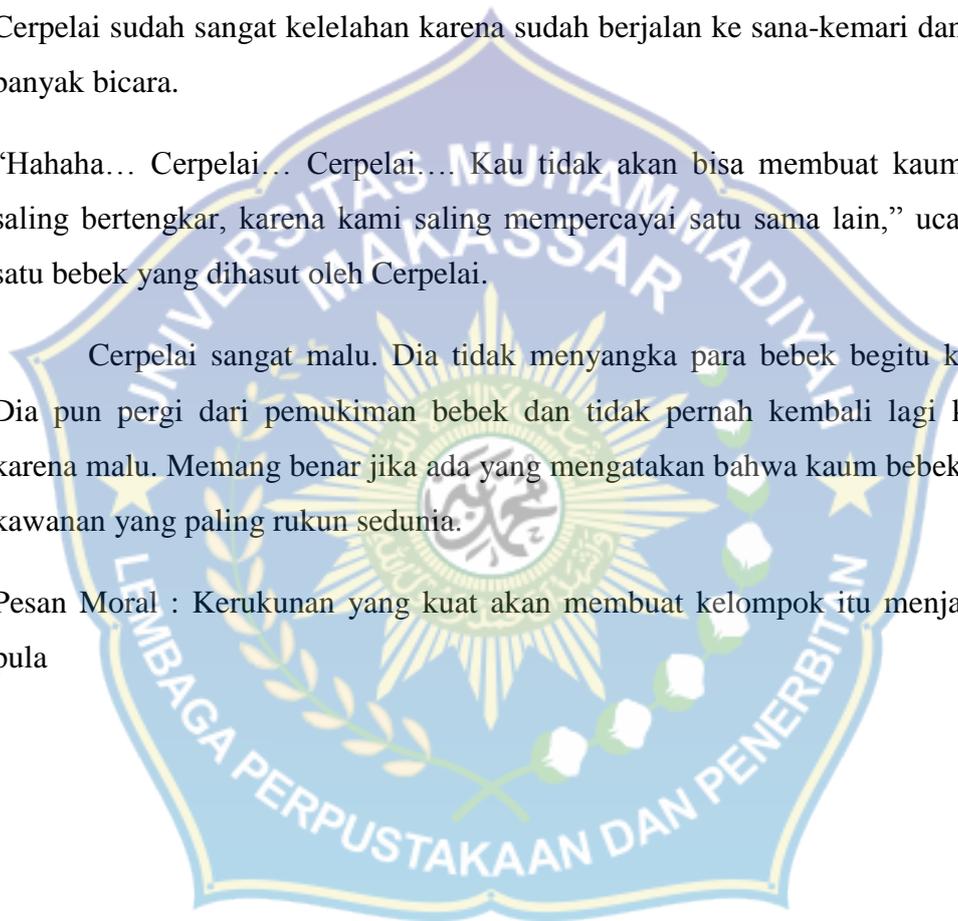
mengikutinya. Pergilah dari kawan-an atau kau akan menjadi budak pemimpinmu selamanya,” ujar Cerpelai yang pandai menghasut.

Namun rupanya sia-sia. Bebek itu tidak mau mendengar perkataan Cerpelai. Kemudian Cerpelai mencari bebek lain dan mengatakan hal yang sama. Tapi lagi-lagi perkataan Cerpelai tidak dihiraukan. Begitu terus, hingga tak terasa sudah semua bebek ia datangi. Tapi, tidak ada satu pun yang berhasil ia hasut. Cerpelai sudah sangat kelelahan karena sudah berjalan ke sana-kemari dan terlalu banyak bicara.

“Hahaha... Cerpelai... Cerpelai.... Kau tidak akan bisa membuat kaum bebek saling bertengkar, karena kami saling mempercayai satu sama lain,” ucap salah satu bebek yang dihasut oleh Cerpelai.

Cerpelai sangat malu. Dia tidak menyangka para bebek begitu kompak. Dia pun pergi dari pemukiman bebek dan tidak pernah kembali lagi ke sana karena malu. Memang benar jika ada yang mengatakan bahwa kaum bebek adalah kawan-an yang paling rukun sedunia.

Pesan Moral : Kerukunan yang kuat akan membuat kelompok itu menjadi kuat pula



Nama :

Kelas:

Jawablah Pertanyaan Berikut Sesuai Dengan Cerita Kisah Bebek Yang Selalu Hidup Rukun

1. Tuliskan berapa paragraf bacaan di atas!
2. Gagasan pokok yang terdapat pada paragraf dua terdapat pada kalimat ke...
3. Tuliskan gagasan pokok yang terdapat pada paragraf dua dan paragraf enam!
4. Tuliskan gagasan pendukung yang menjelaskan gagasan pokok pada paragraf dua!
5. Tuliskan kesimpulan dari cerita diatas!

Jawaban:



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)/ *POSTEST*

Sekolah : SD Inpres Bontomanai

Kelas : IV

Tema 1 : Indahnya Kebersamaan

Subtema 1 : Keberagaman Budaya Bangsaku

Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

I. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

J. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

| Kompetensi Dasar | Indikator Pencapaian Kompetensi |
|---|---|
| 3.1 Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual. | 3.1.1 ⁷⁸ mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis. |

K. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah membaca teks tentang keragaman budaya, siswa mampu mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dari teks tersebut dengan mandiri.

❖ Karakter siswa yang diharapkan :

➤ Bahasa Indonesia :

Mandiri

Tanggung Jawab

Santun

Rasa Ingin Tahu

L. MATERI PEMBELAJARAN

➤ Menemukan gagasan pokok dan pendukung dari teks tulis

Bahasa Indonesia

Setiap bacaan biasanya terdiri atas beberapa paragraf. Setiap paragraf memiliki gagasan pokok yang diperkuat oleh gagasan pendukung.

Gagasan pokok adalah ide utama yang dibahas dalam suatu bacaan, bisa berupa kalimat inti atau pokok paragraf.

Gagasan pendukung adalah uraian atau tambahan informasi untuk gagasan pokok.

Berikut beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk menentukan gagasan pokok setiap paragraf.

1. Bacalah paragraf dengan cermat!

2. Cermati kalimat pertama hingga terakhir!

- Apakah kalimat pertama merupakan gagasan pokok atau gagasan penjelas? Apakah kalimat kedua yang merupakan gagasan pokok? Teruslah membaca kalimat demi kalimat hingga gagasan pokok paragraf ditemukan.
- Ingat, gagasan pokok sebagai isi atau inti paragraf dapat terletak di awal, akhir, awal dan akhir, atau di seluruh paragraf.

M. METODE PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran : Metode *Quantum Reading*

N. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan.

Sumber Belajar :

4. Buku Pedoman Guru Tema : *Indahnya Kebersamaan*
Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013

Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).

5. Buku Siswa Tema : *Indahnya Kebersamaan* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).

6. Lingkungan

O. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|--------------------|---|---------------|
| Pendahuluan | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. <i>Religius</i> ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Indahnya Kebersamaan" <i>Nasionalis</i> | 10 Menit |
| Inti | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menjelaskan tentang apa itu gagasan pokok/gagasan utama/ide utama/ide pokok/pokok pikiran, dan gagasan penjelas/ide penjelas dari suatu paragraf. Serta memberikan penguatan cara menemukan gagasan pokok dan gagasan penjelas dari suatu paragraf cerita. ▪ Siswa diminta untuk menemukan gagasan utama dan gagasan pendukung dari paragraf suatu teks cerita. ▪ Guru menerapkan metode <i>Quantum Reading</i> <p>6) Sebelum memulai membaca, murid membuat</p> | 50 Menit |

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|----------------|---|---------------|
| | <p>pertanyaan seputar tugas membaca tersebut.</p> <p>7) Murid dikondisikan sebaik mungkin keadaan mental, fisik, dan lingkungannya untuk mencapai konsentrasi yang tinggi.</p> <p>8) Murid dilatih untuk melakukan super scan dengan cara, lalui setiap halaman dari tugas membacanya. Lihat keseluruhan halaman sekaligus. Biarkan jari mereka “bermain ski” menurut halaman buku. Dengan gerakan bolak-balik, seperti pemain ski yang berslalom melalui turunan, bawa mata kebawah halaman dengan cepat. Biarkan mata mengikuti jari, mencari apapun yang menonjol judul-bab, tebal, gambar, grafik, pertanyaan di akhir bab.</p> <p>9) Murid membaca sedikit lebih cepat dari tingkat membaca nyaman. Kecepatan membaca mereka jari tangan menjaga agar tidak kehilangan tempat dan tidak terjadi mengulang-ulang kata-kata yang sama. Saat menggunakan jari, lihatlah beberapa kata bersamaan, frase (ungkapan) mempunyai arti yang lebih besar daripada kata yang berdiri sendiri.</p> <p>10) Murid ditugaskan untuk mengulang bacaan dengan cara mencatat ide pokok dari bacaan. Kemudian murid didorong untuk menjelaskan apa yang mereka baca kepada murid lain, atau berbicara kepada diri sendiri mengenai bacaan mereka.</p> | |
| Penutup | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / | 10 Menit |

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|----------|--|---------------|
| | <p>rangkuman hasil belajar selama sehari <i>Integritas</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) <i>Religius</i> | |

P. PENILAIAN

2. Teknik Penilaian

c. Penilaian Sikap

| No | Nama | Perubahan tingkah laku | | | | | | | | | | | |
|-----|-------|------------------------|---|---|----|---------|---|---|----|----------------|---|---|----|
| | | Santun | | | | Mandiri | | | | Tanggung Jawab | | | |
| | | K | C | B | SB | K | C | B | SB | K | C | B | SB |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | | | | |
| dst | | | | | | | | | | | | | |

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

d. Penilaian Pengetahuan

Bahasa Indonesia

Tugas siswa menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari setiap paragraf dalam bentuk tes uraian

| No. | Soal | Kunci Jawaban | Skor |
|---------------|---|--|------|
| 1. | Tuliskan berapa paragraf bacaan diatas! | 6 Paragraf | 20 |
| 2. | Gagasan pokok yang terdapat pada paragraf satu terdapat pada kalimat ke... | Kalimat Pertama/ Kesatu | 20 |
| 3. | Tuliskan gagasan pokok yang terdapat pada paragraf satu dan paragraf tiga! | Paragraf satu: koloni bebek tidak pernah terpisah Paragraf tiga: cerpelai melihat kekompakan kaum bebek | 20 |
| 4. | Tuliskan gagasan pendukung yang menjelaskan gagasan pokok pada paragraf satu! | Mereka pergi bersama-sama sepanjang hari dengan mengikuti satu pemimpin. Mereka terkenal sebagai makhluk yang paling rukun. Meskipun bebek sangat berisik, tidak sekalipun mereka pernah bertengkar. | 20 |
| 5. | Tuliskan kesimpulan dari cerita diatas! | Walaupun cerpelai ingin mengadu domba kaum bebek tetapi kaum bebek tetap selalu hidup rukun. | 20 |
| Jumlah | | | 100 |

Penilaian (penskoran) : Total nilai siswa x 100

Total nilai maksimal

Contoh : $\frac{20+20+20+20+20}{100} = \frac{100}{100} \times 100 = 100$



Pengayaan

- Apabila memiliki waktu, siswa dapat memainkan ansambel bunyi mereka kepada kelas lain.

Remedial

- Siswa yang belum terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dapat diberikan contoh-contoh tambahan teks sebagai latihan tambahan. Siswa dapat dibantu oleh siswa lain yang telah sangat terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung.

Makassar, Juni 2019

Guru Kelas IV.A

Peneliti

Suriati, S.Pd

NIP. 19700505 200604 2 021

Khusnul Khatimah

NIM. 10540 9625 15

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD Inpres Bontomanai



Alimuddin, S.Pd

NIP. 19650317 199211 1 002

Siap Menghadapi Musim Hujan

Musim hujan hampir tiba. Warga desa Kampung Babakan berdiskusi untuk melakukan kerja bakti. Mereka berencana membersihkan selokan. Mereka sepakat ketika selokan bersih, warga tidak akan banjir.

Pagi itu, semua warga terlihat sangat bersemangat membersihkan selokan. Pak Sammy dan Pak Udin sibuk mengambil sampah yang ada di dalam selokan. Pak Made dan Pak Udin memastikan saluran selokan lancar. Pak Nur mengambil sampah-sampah dan meletakkannya di gerobak sampah.

Setelah acara kerja bakti selesai, warga berkumpul untuk menikmati teh hangat dan pisang goreng. Makanan tersebut dimasak oleh warga ibu-ibu. Mereka senang karena selokan desa sudah bersih. Kini, mereka siap menghadapi musim hujan.



Siap Menghadapi Musim Hujan

Musim hujan hampir tiba. Warga desa Kampung Babakan berdiskusi untuk melakukan kerja bakti. Mereka berencana membersihkan selokan. Mereka sepakat ketika selokan bersih, warga tidak akan banjir.

Pagi itu, semua warga terlihat sangat bersemangat membersihkan selokan. Pak Sammy dan Pak Udin sibuk mengambil sampah yang ada di dalam selokan. Pak Made dan Pak Udin memastikan saluran selokan lancar. Pak Nur mengambil sampah-sampah dan meletakkannya di gerobak sampah.

Setelah acara kerja bakti selesai, warga berkumpul untuk menikmati teh hangat dan pisang goreng. Makanan tersebut dimasak oleh warga ibu-ibu. Mereka senang karena selokan desa sudah bersih. Kini, mereka siap menghadapi musim hujan.



Teks Bacaan Dalam Menentukan Gagasan Pokok dan Menarik Kesimpulan Isi Suatu Bacaan (Postest)

KISAH BEBEK YANG SELALU HIDUP RUKUN



Koloni bebek tidak pernah terpisah satu sama lain. Mereka pergi bersama-sama sepanjang hari dengan mengikuti satu pemimpin. Mereka terkenal sebagai makhluk yang paling rukun. Meskipun bebek sangat berisik, tidak sekalipun mereka pernah bertengkar.

Hampir semua binatang mengetahui hal itu. Begitu pun dengan cerpelai. Namun, dia sangat penasaran apakah kabar itu benar atau tidak. Cerpelai sendiri belum pernah melihat langsung kawanannya bebek yang sedang bersama. Saking penasarannya, cerpelai pun mendatangi padang di mana para bebek berada.

Cerpelai akhirnya dapat melihat begitu kompaknya kaum bebek. Awalnya ia kagum, tapi kemudian muncul niat jahat dalam hatinya. “Aku akan mengadu domba mereka. Pasti ada bebek yang bisa dijadikan sebagai sumber masalah,” gumam Cerpelai seraya menyeringai jahat.

Mulai hari itu, Cerpelai gencar mendatangi bebek yang sedang agak terpisah dengan kawanannya. Dia mulai menghasut bebek itu untuk membenci kawanannya. “Lihat pemimpinmu itu, dia hanya membodohi kalian agar mau

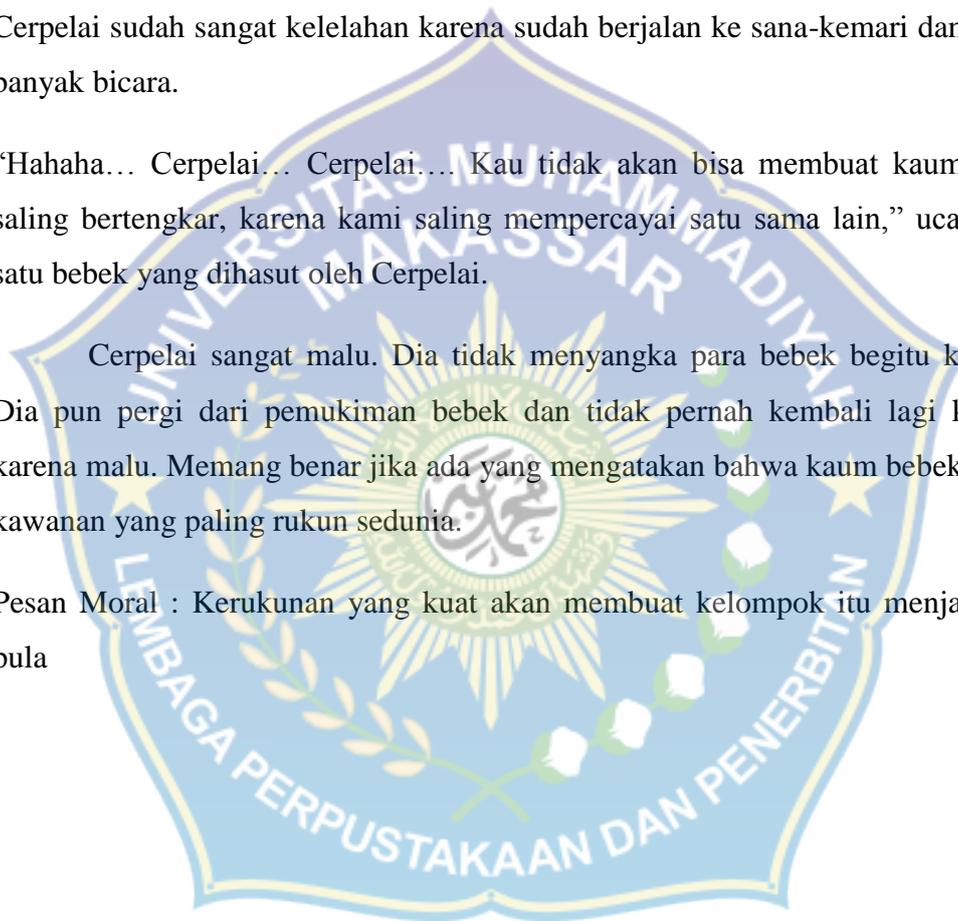
mengikutinya. Pergilah dari kawan-an atau kau akan menjadi budak pemimpinmu selamanya,” ujar Cerpelai yang pandai menghasut.

Namun rupanya sia-sia. Bebek itu tidak mau mendengar perkataan Cerpelai. Kemudian Cerpelai mencari bebek lain dan mengatakan hal yang sama. Tapi lagi-lagi perkataan Cerpelai tidak dihiraukan. Begitu terus, hingga tak terasa sudah semua bebek ia datangi. Tapi, tidak ada satu pun yang berhasil ia hasut. Cerpelai sudah sangat kelelahan karena sudah berjalan ke sana-kemari dan terlalu banyak bicara.

“Hahaha... Cerpelai... Cerpelai.... Kau tidak akan bisa membuat kaum bebek saling bertengkar, karena kami saling mempercayai satu sama lain,” ucap salah satu bebek yang dihasut oleh Cerpelai.

Cerpelai sangat malu. Dia tidak menyangka para bebek begitu kompak. Dia pun pergi dari pemukiman bebek dan tidak pernah kembali lagi ke sana karena malu. Memang benar jika ada yang mengatakan bahwa kaum bebek adalah kawan-an yang paling rukun sedunia.

Pesan Moral : Kerukunan yang kuat akan membuat kelompok itu menjadi kuat pula



Nama :

Kelas:

Jawablah Pertanyaan Berikut Sesuai Dengan Cerita Kisah Bebek Yang Selalu Hidup Rukun

1. Tuliskan berapa paragraf bacaan di atas!
2. Gagasan pokok yang terdapat pada paragraf satu terdapat pada kalimat ke...
3. Tuliskan gagasan pokok yang terdapat pada paragraf satu dan paragraf tiga!
4. Tuliskan gagasan pendukung yang menjelaskan gagasan pokok pada paragraf satu!
5. Tuliskan kesimpulan dari cerita diatas!

Jawaban:



Lampiran 14

DOKUMENTASI









RIWAYAT HIDUP

Khusnul Khatimah, lahir di sinjai, pada Tanggal 09 Januari 1998. anak ke 4(empat) dari 4(empat) bersaudara. Ayah kandung bernama Abdullah.S. Dan Ibu kandung bernama Ida. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN NO. 87 Manipi Tahun 2009. Pada tahun 2012 menyelesaikan pendidikan tingkat menengah di SMP Negeri 1 Sinjai Barat dan tamat di SMA Negeri 1 Sinjai Barat pada tahun 2015 kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Strata Satu (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP).

Selama berstatus sebagai mahasiswa, penulis giat dalam mengikuti perkuliahan dan mengikuti seminar yang diadakan oleh kampus. Untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan menulis skripsi dengan judul **“Efektivitas Penggunaan Metode *Quantum Reading* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar”**